

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 GRATI**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD SAIFUL ISLAM

09110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

September, 2013

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 GRATI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

MUHAMMAD SAIFUL ISLAM
09110044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
September, 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 GRATI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Muhammad Saiful Islam (09110044)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 September 2013
Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd.I)

DewanPenguji

TandaTangan

Ketua Sidang :

Muhammad Amin Nur, M.A

NIP. 19750123 200312 1 003

Sekretaris Sidang :

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing :

Istianah Abu Bakar, M.Ag

NIP. 19770709 200312 2 004

Penguji Utama :

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 19651205 199403 1 003

Mengesahkan,
Dekan Fakultas I Imu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 1 GRATI**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD SAIFUL ISLAM
NIM: 09110044

Telah Disetujui Pada Tanggal: 16 September 2013

Oleh
Dosen Pembimbing

Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 197208222002121001

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Dan yang paling khusus buat Bundaku Ayahku tercinta

serta saudara-saudaraku tersayang

Almamaterku

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

الْأَلْبَابِ

Artinya: “Allah menganugerahkan Al Hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur’an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (darifirman Allah)”.(QS. al-Baqarah: 269).¹

¹Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Al-Hikmah Diponegoro, 2008), hal. 45

Istianah Abu Bakar, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Saiful Islam
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 1 September, 2013

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
Di
Malang

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Sudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Saiful Islam
NIM : 09110044
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di sekolah Menengah Pertama negeri (SMPN) 1 Grati*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,

Istianah Abu bakar, M.Ag
NIP.197707092003122001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 september 2013

Muhammad Saiful Islam
NIM. 09110044

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و	= aw
أ ي	= ay
أ و	= û
أ ي	= î

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Tiada kata yang terindah selain mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT. Berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhirini. Semoga Allah selalu melindungi hamba dan memberikan ilmu yang bermanfaat kepada kita semua khususnya kepada penulis sendiri baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amien Yaa Robbal'alamiin.

Shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW, seorang Nabi yang telah memperjuangkan panji-panji kemenangan Islam yang telah membawa perubahan secara signifikan, yaitu membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dan bias dikatakan pula Beliau membawa kita dari zaman Unta menuju zaman Toyota seperti yang kitarasakan hingga sekarang ini yang dihiasi oleh Iman Islam dan Ihsan. Semoga kita selalu istiqomah melantunkan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Atas selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak kepada penulis. Untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Orang tua tercinta Ayahanda Mas'ud, S.Pd dan Ibunda Siti Rodeyah yang senantiasa mendo'akan, membina, mendidik, mengarahkan dan memberikan kepercayaan kepada anaknya untuk menuntut ilmu dengan harapan menjadi

manusia yang berguna bagi keluarga agama bangsa dan negara. Dan kepada adik-adikku tercinta, serta semua keluarga yang sangat saya cintai dan saya banggakan.

2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Istianah Abu Bakar, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, motivasi dan nasehat demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Sri Wulan, S.Pd, M.Pd, selaku kepala SMPN 1 Grati, yang telah memberikan tempat serta izin untuk melakukan penelitian pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta Guru dan Karyawan SMPN 1 Grati yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
7. Siswa-Siswi SMPN 1 Grati khususnya siswa-siswi kelas VIII yang telah ikut serta dalam memberikan bantuan guna terselesainya penelitian ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang besar dari Allah SWT dan dicatat sebagai amal shaleh. Amiin.

Namun penulis juga sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu

dipandang perlu dan sangat diharapkan kritik dan saran untuk penulis demi mendapatkan hasil yang lebih baik.

Akhirnya, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan baik ilmu pengetahuan agama atau ilmu pengetahuan umum. Amiin.

Malang, 16 September 2013

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2013-2014 -----	68
Tabel 2 : Keadaan Tenaga Pendidik -----	69
Tabel3 : Keadaan Tenaga Administrasi-----	70
Tabel4 : Daftar Nama Pembagian Guru SMPN 1 Grati -----	70
Tabel5 : Sarana dan Prasarana di SMPN 1 Grati -----	73

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi -----	
Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian-----	
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara -----	
Lampiran 4 : Dokumentasi Foto -----	
Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup-----	

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman persembahan	iv
Motto.....	v
Halaman Nota Dinas	vi
Halaman Pernyataan.....	vii
Halaman Transliterasi	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar lampiran	xiii
Daftar Isi.....	xiv
Abstrak	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A.....	L
atar Belakang.....	1
B.....	R
umusan Masalah.....	6

C.	T	
ujuan Penelitian.....		6
D.	M	
manfaat Penelitian.....		7
E.	R	
cakupan lingkup Penelitian.....		8
F.	P	
Penelitian Terdahulu.....		8
G.	S	
Sistematika Pembahasan		10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	P	
Pembahasan Tentang Guru PAI.....		12
1.	P	
Pengertian Guru Agama Islam		12
2.	S	
Syarat-syarat Guru Pendidikan Islam.....		15
3.	P	
Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI		17
B.		
Pembahasan Motivasi Belajar		

1.	P	
pengertian Motivasi Belajar		21
2.	F	
fungsi Motivasi dalam Belajar		25
3.	J	
jenis-jenis Motivasi Belajar.....		27
4.	C	
cara Memotivasi Belajar Siswa.....		30
C.	M	
Mata Pelajaran Pendidikan Islam		
1.	P	
pengertian Mata Pelajaran Agama Islam		33
2.	T	
tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Islam.....		36
3.	K	
komponen-komponen Mata Pelajaran pendidikan Islam.....		39
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	P	
pendekatan dan Jenis Penelitian.....		45
B.	K	
kehadiran Peneliti.....		46

C.	L	
okasi Penelitian		46
D.	S	
umber Data		47
E.	T	
eknik Pengumpulan Data		47
F.	A	
nalisis Data		49
G.	P	
engecekan Keabsahan Data		50
H.	T	
ahap-tahap Penelitian		52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	D	
eskripsiData		
1.	S	
ejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Grati.....		55
2.	V	
isi dan Misi SMPN 1 Grati.....		55
3.	T	
ujuan dan Sasaran SMPN 1 Grati		57

4.	K	
eadaan Siswa		60
5.	K	
eadaan Guru dan Karyawan		62
B.	P	
aparan Hasil Penelitian		
1.	M	
otivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam		69
2.	P	
eran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar.....		72
3.	F	
aktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi Belajar.....		80
4.	F	
aktor-faktor yang Menghambat Motivasi Belajar		83
 BAB V PEMBAHASAN		
A.	M	
otivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam		85
B.	P	
eran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada		
Mata Pelajaran PAI		86
C.	F	
aktor-faktor yang Menimbulkan Motivasi Belajar siswa.....		94

D.....	F
aktor-faktor yang Menghambat Motivasi Belajar Siswa	98

BAB VI PENUTUP

A..... K

 esimpulan 102

B..... S

 aran-saran 103

DAFTAR PUSTAKA 105

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Saiful, Islam, Muhammad. 2013. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN 1 Grati). Skripsi. Pendidikan Agama Islam Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Istianah Abu Bakar, M.Ag

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Motivasi Belajar,*

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam situasi pendidikan, yaitu ada unsur *take and give* (memberi dan menerima), baik bagi guru maupun bagi siswa itu sendiri. Proses interaksi belajar mengajar pada prinsipnya sangat bergantung pada guru dan siswa. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif. Adapun siswa dituntut untuk semangat dan ada dorongan untuk belajar. Namun siswa kadang dihadapkan dengan masalah kejenuhan dan kurangnya konsentrasi terhadap materi yang diajarkan. Sehingga motivasi belajar siswa kurang maksimal. Disini peran guru sebagai fasilitator sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menyerap dan memahami materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah 1) Bagaimana Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati? 2) Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa di SMPN 1 Grati? 3) Faktor apa yang menimbulkan motivasi belajar di SMPN 1 Grati? 4) Faktor apa yang menghambat motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati?

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Grati dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa tepat waktu ketika pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswa yang membolos ketika pelajaran Pendidikan agama Islam hampir tidak ada. Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dibagi menjadi dua yakni motivasi sedang dimana guru mengadakan ulangan, memberikan tugas dan memberikan angka. Bagi siswa yang motivasinya rendah diberikan ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran. Sedangkan usaha yang dilakukan oleh guru PAI dengan memberikan angka seperti nilai, adanya ganjaran, memberikan tugas, serta memberikan timbal balik bagi siswa yang motivasi belajarnya sedang.

ABSTRAK

Saiful, Islam, Muhammad. 2013. Role of Teacher Education the Religion of Islam (PAI) in Improving Motivation Learn Student at Junior high school (SMPN 1 Grati).Thesis. Islamic of Education Department.Tarbiyah Faculty. State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Of Malang. Supervisor: Istianah Abu Bakar, M.Ag

Kata Kunci: *Role of teacher PAI*, Motivation of learning,

Activity of learn teach on basic it is interaction or interrelationship between teacher with student in the situation of education, namely have give and take, good for the teacher as well as to it self student. The interaction proses of learn teach in the principle heavily dependent in teacher and student. Because of teacher in teach prosecuted bypatience, tenacity and attitude opened beside ability in the situation of learn teach that more active. It so happens student prosecuted for spirit and have encouragement to learn. However sometimes student confronted with problem of surfeit and its shortage cocentration to material taught. So the motivation of learn less maximal for the student. Here role of teachers as facillitators indispensable to improve motivation learn for the student in absorb and understand the material taught.

Based on by background above, so in this research of the problem formula is 1) How the Motivation Learn Education the Religion of Islam in improving motivation learn student at SMPN 1 Grati? 2) How the Role of Teacher Education the Religion of Islam in Improving motivation learn student at SMPN 1 Grati? 3) Factor what generating motivation learn the student at SMPN 1 Grati? 4) Factor what the demotivating to learn of student at SMPN 1 Grati?

The result of research indicate that Motivation Learns Student the Education Religion of Islam in SMPN 1 Grati can be said pretty good. This thing seen from discipline of the student just in time when the Education Religion of Islam and student that cut when the Education Religion of Islam next to nothing. The Education religion role of teachers Islam in improving motivation learn student at to become two namely motivation is where teacher conduct repeat, tasking and provide feed bake. For student that the motivation is low given by reward, grown interest and explain final destination learning. While effort conducted by PAI teacher by providing rate like value, existence reward, tasking, as well as provide mutual for student that motivation learn him is.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah proses secara sadar dalam membentuk anak didik untuk mencapai perkembangannya menuju kedewasaan jasmani maupun rohani, dan proses ini merupakan usaha pendidik membimbing anak didik dalam arti khusus misalnya memberikan dorongan atau motivasi dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Dalam pendidikan motivasi merupakan salah satu faktor penunjang dalam menentukan intensitas usaha untuk belajar dan juga dapat dipandang sebagai suatu usaha yang membawa anak didik ke arah pengalaman belajar sehingga dapat menimbulkan tenaga dan aktivitas siswa serta memusatkan perhatian siswa pada suatu waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dapat mengarahkan dan memperkuat tingkah laku. Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajarannya akan menunjukkan minat, semangat dan ketekunan yang tinggi dalam belajarnya, tanpa banyak bergantung kepada guru.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.¹

Berdasarkan sumbernya, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua yaitu (1) motivasi intrinsik, yakni motivasi yang datang dari dalam peserta didik; dan (2) motivasi ekstrinsik, yakni motivasi yang datang dari lingkungan di luar diri peserta didik

¹ Sadirman ,AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta, Raja Grafindo, Persada, 1996) hal.123

Dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah perlu diperankan bagaimana agar dapat mempengaruhi dan menimbulkan motivasi intrinsik melalui penataan metode pembelajaran yang dapat mendorong tumbuhnya motivasi ekstrinsik dapat mendorong tumbuhnya motivasi belajar dalam diri siswa. Sedangkan untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dapat diciptakan suasana lingkungan yang religius sehingga tumbuh motivasi untuk mencapai tujuan PAI sebagaimana yang telah ditetapkan.²

Berkaitan dengan fungsi motivasi, S. Nasution menjelaskan bahwa motivasi dapat berfungsi sebagai:

1. Mendorong manusia untuk berbuat sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan mengesampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³

Memperhatikan fungsi motivasi yang sangat besar faedahnya bagi siswa dalam proses pembelajaran, maka jelas fungsi guru agama sebagai motivator sangat dibutuhkan, terlebih jika dikaitkan dengan proses pembelajaran yang terjadi di sekolah umum khususnya SMPN 1 Grati, dimana waktu yang digunakan adalah sangat terbatas yaitu 2 X 45 menit dalam seminggu. Hal ini menjadi kendala dan problem dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam. Problem lain yang terjadi bahwa siswa cenderung kurang berminat terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, disamping proses pembelajaran yang kelihatan kurang maksimal diminati siswa, sehingga hasilnya tidak sesuai dengan tujuan yang dirumuskan.

² Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal.138

³ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (Bandung: Jemmars, 1986), hal. 79-80.

Anak didik adalah makhluk yang memiliki kreatifitas dan serba aktif yang menuntut agar dalam pendidikan anak benar-benar dibimbing dan diarahkan agar ia dengan sendirinya juga menampakkan kreatifitasnya. Di dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya, serta pendidikan hendaknya lebih bersifat menolong berkembangnya pikiran kritis, tidak hanya berupa pemberian materi pelajaran yang tidak memenuhi kepada apa yang dibutuhkan anak.⁴

Berkaitan dengan masalah pendidikan ini peranan guru agama Islam SMPN 1 Grati besar sekali pengaruhnya terhadap keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan agama. Sebagai seorang guru agama Islam, hal tersebut merupakan tantangan pertama dalam menumbuhkan peningkatan minat dan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran agama serta membantu memecahkan kesulitan siswa terutama dalam kegiatan kurikuler.

Tugas guru agama sebagai seorang pendidik tidak hanya terbatas pada penyampaian materi/ pengetahuan agama kepada siswa, tetapi guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama Islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa. Hal ini dapat diperankan dengan disertai wawasan tertulis serta keterampilan bertindak, serta mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menimbulkan keresahan.

Guru agama dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar juga di tuntut untuk menciptakan kondisi-kondisi kelas yang menyenangkan (kondusif) yang dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu di lingkungan yang bersifat formal maupun secara luas belajar agama di

⁴ Imam Barnadib, *Dasar-Dasar Pendidikan Perbandingan* (Yogyakarta: Institut Press, IKIP Yogyakarta, 1988), hal. 29-30

lingkungan non formal secara mandiri. Di samping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat.

Sesungguhnya permasalahan di atas yang menjadi kendala dalam usaha guru agama Islam dalam melaksanakan proses belajar mengajar khususnya dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMPN 1 Grati, walaupun sudah melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti yang meliputi praktek shalat, tadarusan al-Qur`an dan lain-lain. Dengan demikian, usaha guru agama untuk menumbuhkan motivasi yang besar untuk belajar agama Islam masih perlu untuk disempurnakan lagi.

Namun demikian, karena meningkatkan motivasi belajar agama Islam bukanlah hal yang mudah, melainkan masih banyak problem-problem yang dihadapi guru agama Islam, maka kreatifitas dan profesionalitas guru-guru agama dan ketekunan serta keuletan dengan berbagai usaha yang dapat mengantarkan pada tumbuhnya motivasi belajar agama dengan baik

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti akan meneliti secara lebih dalam dan berusaha mendapatkan gambaran yang jelas tentang, “ ***Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Grati***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah diatas dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar siswa di SMPN 1 Grati?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa?
3. Faktor apa yang menimbulkan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Faktor apa yang menghambat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa .
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Grati .
4. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Grati .

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penulisan pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan atau masukan bagi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
3. Sebagai solusi untuk guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
4. Sebagai sumbangan pikiran dari peneliti yang merupakan wujud aktualisasi peran mahasiswa dalam pengabdian terhadap pendidikan di lembaga tersebut.
5. Bagi penulis sendiri untuk mendapatkan tambahan ilmu , informasi, wawasan yang luas terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
6. Bagi lembaga Sebagai bahan kajian bahwa peran guru PAI diharapkan dapat menjadi hal penting bagi sekolah untuk berbenah diri agar lebih berkualitas dalam mencapai tujuan pengajaran yang optimal.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian tentang belajar pendidikan agama islam merupakan kajian yang sangat luas . oleh karena itu , pembahasan dalam penelitian ini perlu dibatasi agar tetap fokus pada rumusan masalah meliputi:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang kaitanya dengan motivasi dan peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati.
2. Penelitian ini hanya membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Penelitian Terdahulu

Bila mencermati beberapa literatur yang telah ada. Sesungguhnya tulisan mengenai peran Guru Pendidikan Agama Islam sudah banyak. Namun dalam hal ini, peneliti mencoba mengangkat tentang peran Guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan penelitian ini belum pernah dilakukan oleh siapa pun. Oleh sebab itu, peneliti mencoba memilah dari sekian banyak literatur dan hasil penelitian mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk disesuaikan dengan tema penelitian ini.

Akhirnya peneliti menemukan empat literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Ni'matul Fuadah, Muhammad bahrudin, Safrudin, dan Siti Nurhidayah. Ke empat buah literatur ini, masih ada kaitannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ni'matul Fuadah, Peran guru pendidikan agama	Obyek yang diteliti sama-sama	Membahas, tentang minat belajar siswa,	Dari beberapa penelitian

	islam (PAI) dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMAN 1 Sedayu Gresik, 2008	membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam	sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu motivasi belajar siswa	yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Muhammad Bahrudin, Peran guru pendidikan Agama Islam dalam peran membentuk pribadi muslim siswa di MTS Negeri Pare, 2010	Obyek yang diteliti sama-sama tentang peran guru pendidikan agama Islam	Tentang peran membentuk pribadi muslim, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti tentang motivasi belajar siswa	
3	Safrudin Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan akhlakul karimah pada siswa SMA Islam Kepanjen kabupaten malang, 2010	Obyek yang diteliti tentang sama-sama peran/ peran guru pendidikan agama islam	Tentang menanamkan akhlakul karimah, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang motivasi belajar	
4	Siti Nurhidayah, Peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk kepribadian siswa di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung, 2010	Obyek yang diteliti tentang peran/ peran guru pendidikan agama Islam	Tentang peran membentuk kepribadian siswa, sedangkan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu tentang motivasi belajar	

G. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan ini.

Secara global dapat dilihat dari sistematika pembahasan skripsi di bawah ini.

Bab I : **Pendahuluan**, meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

Bab II : **KajianTeori**, meliputi: pengertian guru PAI, syarat-syarat guru PAI, peran,tugas dan tanggung jawab guru PAI, dan juga, motivasi belajar, faktor yang memotivasi belajar, pengertian mata pelajaran PAI,tujuan pendidikan agama islam, komponen-komponen agama islam, serta peran guru PAI dalam membentuk motivasi siswa.

Bab III : **Metode Penelitian**, dalam bab ini dibahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Diantaranya adalah: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV : **Paparan Data**, yaitu merupakan bab yang menyajikan hasil penelitian di lapangan, yang meliputi: latar belakang obyek penelitian dan penyajian/pemaparan data yang diperoleh di lapangan.

Bab V : **Pembahasan**, yaitu merupakan bab terakhir dari seluruh rangkaian pembahasan, dari bab pertama sampai bab lima. Dalam hal ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memmberikan manfaat.

Bab VI : **Kesimpulan dan Saran**, Dalam segmen ini peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian. Kemudian akan dipaparkan tentang saran-saran yang merupakan wujud tawaran pemikiran alternatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembahasan tentang Guru PAI

1. Pengertian Guru Agama Islam

Istilah guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh N.A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹

Sardiman, A.M. mengatakan bahwa guru PAI adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.²

Ahmad Tafsir dalam bukunya Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam mengemukakan guru PAI adalah pendidik yang memberikan pelajaran tentang agama islam kepada muridnya, biasanya guru PAI adalah pendidik yang memegang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.³

Terkait dengan pengertian guru PAI di atas, dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen Bab I pasal I ayat I disebutkan: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalan pendidik formal, pendidikan dasar dan menengah”.⁴

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hal: 32

² Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1992), Hal: 123

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda, 1992), Hal: 75

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbar, 2006)

Dikutip dalam bukunya Muhaimin, seorang guru atau pendidik agama dalam pendidikan Islam disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib.⁵

Ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang profesor. Hal tersebut mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap tugasnya. Sedangkan kata Mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu untuk menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Murabby berasal dari kata Rabb, Tuhan adalah sebagai Rabb Al-'alamin dan Rabb An-Nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya termasuk untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid biasanya digunakan untuk guru dalam thoriqoh (tasawuf). Seorang mursyid (guru) berusaha menularkan penghayatan akhlak atau kepribadiannya kepada peserta didik, baik etos ibadah, kerja, belajarnya, maupun dedikasinya yang serba lillahita'ala. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan model atau sentral identifikasi diri sebagai panutan dan tauladan, bahkan konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris berasal dari kata darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan, yang berarti: terhapus, hilang bekasnya, menghapus, menjadikanusang, melatih,

⁵ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum pendidikan Agama Islam di Sekolah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2005), Hal: 50

mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didiknya, melatih keterampilan sesuai minat mereka, bakat dan kemampuannya. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intelektual dan informasi, serta memperbarui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.

Mu'addib berasal dari kata adab yang berarti moral etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas dimasa depan.

Sehingga menurut Muhaimin yang dimaksud guru pendidikan agama Islam yang profesional adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), amaliyah (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spiritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridloi oleh Allah SWT.⁶

2. Syarat-syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Zakiyah Darajat, dkk syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertakwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepadaNya.⁷ Team penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama/IAIN merumuskan bahwa

⁶ *Ibid*, Hal: 44-49

⁷ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal: 44

syarat untuk menjadi guru agama ialah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlakunya, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.⁸

Menurut Moh. Amin, syarat-syarat guru pendidikan agama islam adalah sebagai berikut:

a. Syarat Yuridis

Hal ini berkaitan langsung pada guru pendidikan agama islam yaitu seorang guru harus memiliki ijazah sekolah keguruan, yaitu ijazah yang menunjukkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.⁹

b. Syarat Formal

Sehat jasmani dan rohani meliputi:

- a) Memiliki kesehatan baik jasmani maupun rahani
- b) Kebersihan badan dan kerapian pakaian dan tidak berlebihan
- c) Tidak memiliki cacat jasmani yang mencolok
- d) Sehat rohani artinya guru agama islam tidak memiliki kelainan rohani

c. Syarat Material

Guru pendidikan agama islam harus menguasai bidang studi yang telah dipegangnya dengan ilmu-ilmu penunjang lainnya, sebagai tambahan pengetahuan agar dalam mengajar tidak monoton.

d. Syarat Kepribadian

Faktor yang penting bagi seorang guru pendidikan agama islam adalah kepribadian yang mantap. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya. Beberapa kepribadian yang sangat penting yaitu:

1) Aspek Mental

⁸ Hamdani Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1995), Hal: 102

⁹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan teoris dan praktis*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1998), Hal: 172

Guru pendidikan agama islam harus memiliki mental yang sehat dan kuat, artinya guru agama islam tidak mempunyai rasa rendah diri, sebab hal ini akan menjadikan guru tidak bebas berfikir secara luas dan bergaul secara wajar.

2) Aspek Emosi

Guru pendidikan agama islam harus mempunyai perasaan dan emosi yang stabil, sebab ketidak stabilan seorang guru akan mempengaruhi murid-murid yang telah diajarkannya.

3) Aspek Sosial

Hubungan sosial seorang guru agama islam harus luas, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki hubungan sosial baik dengan murid, sesama guru, karyawan, kepala sekolah dan masyarakat sekitar.

4) Aspek moral

Guru pendidikan agama islam menjadi panutan dan teladan oleh murid-muridnya tetapi juga masyarakat sekitar dimana guru itu berada. Oleh karena itu diperlukan adanya kesesuaian antara semua perkataan dan perbuatannya.

3. Peran, tugas dan tanggung jawab Guru pendidikan Agama Islam.

a. Peranan Guru Agama islam

Pandangan modern yang dikemukakan oleh Adam dan Dickey bahwa peranan guru Agama islamk sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pengajar

Guru pendidikan Agama Islam bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut maka guru perlu

memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode mengajar dengan baik.

2) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru agama Islam berkewajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Ilmuwan

Guru Agama Islam dipandang sebagai orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban membimbing anak didiknya untuk lebih mengenal tentang agama Islam dan memupuk pengetahuannya secara terus-menerus.

b. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru pendidikan agama Islam terlebih ditekankan pada pembinaan akhlak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah.

Adapun tugas guru pendidikan agama Islam dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Informatif

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, hendaklah seorang guru Pendidikan Agama Islam harus menguasai beberapa perangkat praktek keagamaan, seperti VCD agama, tata cara shalat, mengerti dan memahami fungsi musholla, perangkat haji (miniatur ka'bah) dan sebagainya.

2. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Organisator

Guru Pendidikan agama Islam sebagai organisator, pengelola kegiatan keagamaan, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang terkait dengan belajar mengajar, semuanya harus mampu untuk diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator

Guru agama Islam sebagai motivator memiliki peranan strategi dalam peran mengembangkan minat serta kegairahan belajar pada diri siswa. Guru memiliki kemampuan merangsang serta memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuh kembangkan aktivitas serta kreativitas siswa, sehingga diharapkan terjadi dinamika dalam proses belajar mengajar yang optimal.

4. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengarah

Jiwa kepemimpinan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam tugasnya lebih menonjol. Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang dicita-citakan.

5. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator

Guru Pendidikan agama Islam dalam hal ini memiliki peran untuk mencetuskan ide-ide dalam proses belajar. Ide kreatif seorang guru agama harus mampu mensosialisasikan ide-idenya secara kontinyu, sehingga dapat mencapai proses belajar yang optimal. Ide kreatif itu setidaknya mampu mengembangkan pengalaman religius siswa.

6. Guru Pendidikan agama Islam sebagai fasilitator

Guru Pendidikan Agama Islam dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, berperan menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses interaksi belajar siswa terjamin dengan baik.

7. Guru Pendidikan agama Islam sebagai evaluator

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak dalam bidang akademik maupun dalam bidang keagamaannya. Evaluasi bagi guru agama setidaknya mencakup evaluasi intrinsik yang meliputi kegiatan siswa dari hasil belajar agama, misalnya perilaku dan nilai dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

¹⁰ Tim Didaktik Metodik Kurikulum IKIP Malang, *Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1987), Hal: 9-10

B. MOTIVASI BELAJAR

1. Pengertian Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar siswa.

Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.¹¹

Pendapat para ahli tentang motivasi antara lain:

a) Menurut Mc. Donald.

Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹² (Oemar Hamalik, 1994; 73). Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald (dalam Sardiman) ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

1. Motivasi mengawali perubahan terjadinya energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/ felling seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.¹³

b) James O. Whitteker.

¹¹ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal: 80

¹² Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), Hal: 73

¹³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Hal: 73-74

Ia memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan motivasi dibidang psikologi, menurutnya motivasi ialah kondisi atau keadaan yang mengakibatkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.¹⁴

Dari beberapa pendapat diatas, pada intinya pengertian motivasi adalah sebagai pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk suatu aktivitas nyata untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

b. Pengertian Belajar

Dalam pembahasan yang penulis maksud adalah motivasi belajar. Oleh karena itu sebelum menguraikan apa yang dimaksud dengan motivasi belajar terlebih dahulu akan diuraikan tentang beberapa pengertian tentang belajar.

Belajar adalah suatu bentuk tingkahlaku yang terjadi pada seseorang. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian belajar;

1) Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku untuk memperoleh hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.¹⁵

2) Slameto merumuskan pengertian tentang belajar. Menurutnya belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶

¹⁴ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta:PT. Remaja Rosdakarya, 1990), Hal:193

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal: 13

¹⁶ *Ibid*, Hal: 13

3) Menurut Oemar Hamalik belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkahlaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan itu pada dasarnya merupakan pengetahuan dan kecakapan baru, dan perubahan ini terjadi karena usaha.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Setelah mengetahui beberapa definisi motivasi dan belajar, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah suatu daya peran penggerak atau pembangkit serta mengarahkan semangat individu untuk melakukan perbuatan belajar.

Untuk dapat mendalami dan mempunyai suatu gambaran yang mendalam serta jelas mengenai motivasi belajar, maka dalam hal ini dapat dikemukakan menurut para ahli mengenai motivasi belajar;

1. Menurut Dimiyati dan Mujiono (1999; 97). Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya yang terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa.¹⁷
2. Menurut Tadjab MA. (1994; 102). Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.

Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar.

¹⁷ Dumiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal: 97

3. Menurut H. Mulyadi menyatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas belajar dalam rangka mencapai suatu tujuan belajar.
4. Sedangkan menurut Sardiman. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.¹⁸

Dari beberapa pendapat diatas maka penulis mempunyai pemahaman bahwa yang dimaksud dengan motivasi belajar adalah motivasi yang mampu memberi dorongan kepada siswa untuk belajar dan melangsungkan pelajarannya dengan memberikan arah kepada tujuan yang telah ditentukan.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam suatu lembaga kegiatan belajar mengajar tidak sedikit ditemukan siswa yang malas berpartisipasi dalam belajar, semua itu dikarenakan peserta didik atau siswa tidak mempunyai motivasi belajar yang kuat. Dalam hal ini guru harus memberikan suntikan yang kuat untuk menumbuhkan motivasi mereka. Peranan yang dimainkan oleh guru mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan iklim belajar yang kondusif bagi siswa.

Menurut Sardiman A.M bahwa motivasi dalam belajar ada tiga fungsi motivasi yaitu;

- a. Mendorong manusia untuk berbuat.

Jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.

¹⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Hal: 73

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan yang ingin dicapai.

c. Menyeleksi perbuatan. Yakni menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan.

Disamping itu ada fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi.¹⁹

Dalam proses belajar mengajar motivasi belajar penting bagi siswa. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah;

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja yang bersimambungan.²⁰

¹⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), Hal: 85

²⁰ Dimiyati Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal: 85

3. Jenis – jenis Motivasi Belajar

Berbicara mengenai jenis atau macam motivasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang.

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a. Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi ini ada tanpa dipelajari.

b. Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari sebagai contoh dorongan suatu cabang ilmu pengetahuan.

2) Motivasi menurut pandangan dari Woodworth dan Marquis

- a. Motif atau kebutuhan organis misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual dan lain-lain.
- b. Motif darurat yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas, untuk berusaha, jelasnya motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar.
- c. Motif objektif, dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif

3) Motivasi jasmani dan rokhani

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yaitu motivasi jasmani dan motivasi rokhani. Yang termasuk motivasi jasmani adalah reflek, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rokhani adalah kemauan. Maksud dari kemauan itu yang ada pada setiap diri manusia yang terbentuk melalui empat momen

- a. Momen timbulnya alasan
- b. Momen pilih
- c. Momen putusan
- d. Momen terbentuknya kemauan.

4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri. Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktifitas belajar dimulai, diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri siswa yang berkaitan dengan belajar.

Sedangkan yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar. Sebagai contoh seorang siswa belajar, karena tahu besok akan ada ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik sehingga akan dipuji oleh pacar atau temannya.²¹

Adapun yang menjadi ciri-ciri dalam kedua motivasi tersebut

²¹ *Ibid*, Hal: 87-90

diatas menurut Sardiman adalah:

a. Dorongan Ingin Tahu

Motivasi ini muncul karena adanya kebutuhan yaitu apabila siswa itu melakukan belajar karena ingin mendapat pengetahuan, sehingga dorongan ingin tahu siswa bersumber pada kebutuhan yang berisikan untuk menjadi terdidik dan berpengetahuan.

b. Dorongan ingin berhasil.

Dorongan ini timbul karena kebutuhan yaitu apabila seorang siswa melakukan belajar karena ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud dengan kesengajaan itu timbulnya dorongan ingin berhasil pada diri siswa dalam belajar.

c. Dorongan bekerjasama

Dorongan bekerjasama ini maksudnya adalah belajar kelompok dengan teman baik sekelas maupun yang lain yang dapat menyelesaikan masalah pelajaran, sehingga dengan demikian dorongan belajar dapat meningkat dengan adanya belajar kelompok tersebut.

d. Dorongan rasa percaya diri

Dorongan rasa percaya diri pada siswa sangat penting karena hal ini berhubungan dengan harga diri. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Dengan prestasi tersebut dorongan percaya diri pada siswa akan semakin tinggi sehingga akan tetap berusaha mempertahankan prestasinya dengan belajar.

e. Frekuensi belajar dirumah

Maksud dari frekuensi belajar di rumah adalah seberapa sering siswa belajar di rumah, dengan adanya frekuensi tersebut maka dapat diketahui tingkat motivasi belajar siswa.

f. Disiplin masuk sekolah

Dengan kehadiran siswa di sekolah, siswa akan lebih termotivasi dengan pelajaran yang setiap harinya diikuti.

g. Adanya aspirasi atau cita-cita yang tinggi.

Setiap individu atau siswa pasti mempunyai cita-cita yang ingin menjadi lebih baik. Dengan cita-cita yang menjadi tujuan hidupnya itu merupakan pendorong bagi seluruh kegiatan siswa, pendorong dalam belajarnya.²²

4. Cara Memotivasi Belajar Siswa

Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 1990; 90). Menurut Sardiman ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Kompetisi

²² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1994), Hal:

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa

d. Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

g. Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian adalah reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

h. Hukuman.

Hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip pemberian hukuman.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena rasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.²³

²³ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal: 125-134

C. MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

1. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipisahkan dengan pengertian pendidikan pada umumnya, sebab pendidikan Agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum.

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan “me” sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlaq dan kecerdasan pikiran.²⁴

Selanjutnya pendidikan diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui peran pengajaran dan pelatihan.

Sedangkan Islam berasal dari bahasa arab Aslama, Yuslimu, *Islaman* yang berarti berserah diri, patuh dan tunduk. Kata Islam tersebut pada mulanya berasal dari *Salima*, yang berarti *Selamat, Sentosa, Damai*.

Dari pengertian demikian secara harfiah Islam dapat diartikan patuh, tunduk, berserah diri (kepada Allah) untuk mencapai keselamatan.²⁵

Adapun Pendidikan Agama Islam tersusun dari dua pengertian pendidikan dan pendidikan agama Islam. Secara etimologis, pendidikan dalam konteks Islam diambil dari bahasa arab, yaitu *Tarbiyah* yang merupakan masdar dari fi'il *Rabba-Yarabbi-Tarbiyatan* yang berarti tumbuh dan berkembang. Sedangkan Islam berasal dari kata kerja *Aslama-Yuslimu-Islaman* yang berarti tunduk patuh dan menyerahkan diri dan

²⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), Hal: 102-105

²⁵ Abuddin Nata, *Metodologi Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), Hal: 290

istilah pendidikan bisa juga diartikan dengan istilah *Ta'lim* (pengajaran) atau *Ta'dib* (pembinaan).²⁶

Dalam hal ini menurut Zuhairini, yang dikutip oleh Muhaimin menjelaskan bahwa dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata "*ta'lim*" dan "*ta'dib*" mengacu pada pengertian yang lebih tinggi, dan mencakup unsur-unsur pengetahuan (*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*) dan pembimbingan yang baik (*tarbiyah*). Sedangkan menurut *Langgulung (1997)*, pendidikan Islam itu setidaknya tidaknya tercakup dalam delapan pengertian, yaitu *Al-tarbiyah al-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim al-din* (pengajaran agama), *al-ta'lim al-diny* (pengajaran keagamaan), *al-ta'lim al-Islamy* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *al-tarbiyah fi al- Islam* (pendidikan dalam Islam), *al-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *al-tarbiyah al- Islamiyah* (pendidikan Islam).²⁷

Pendidikan Islam juga diartikan sebagai usaha untuk menumbuhkan dan membentuk manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek yang bermacam-macam, yaitu aspek akal, keyakinan, kejiwaan, akhlaq, kemauan dan daya cipta dalam semua tingkat pertumbuhan yang disinari oleh cahaya yang dibawa oleh Islam dengan versi dan metode-metode yang ada. Definisi ini menjelaskan bahwa proses pendidikan Islam diartikan sebagai peran persiapan manusia muslim yang sempurna dari berbagai aspek tingkat pertumbuhan untuk kehidupan dunia dan akherat dengan prinsip dan metode yang bersifat Islami. Pendidikan Islam juga merupakan pendidikan yang difahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu al-Qur'an dan as-Sunah.²⁸

²⁶ Muhaimin. *Op,Cit* Hal: 36

²⁷ Ibid, Hal: 36

²⁸ Muhibbin Syah. *Op,Cit*, Hal: 11

Secara keseluruhan definisi yang bertemakan Pendidikan Islam itu menagcu pada suatu penegertian bahwa yang diamksud dengan penddiikan islam adalah peran membimbing, mengarahkan, membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai nilai-nilai ajaran islam.

Didalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antara umat beragama dalaml masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.²⁹

Sedangkan Pendidikan Agama Islam di SMP adalah Peran sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, sertapenggunaan pengalaman. Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubunganya dengan kerukunan antar ummat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.³⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah suatu yang hendak dicapai dengan kegiatan atau usaha pendidikan. Pendidikan berusaha mengubah keadaan seesorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi sikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan ialah usaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiaannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

²⁹ Muhaimin. Op, Cit, Hal: 75-76

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, Mata Pelajaran Agama Islam SMP/MTs (<http://www.google.Com>,17 Juni 2010

Tujuan pendidikan agama Islam secara umum ialah, ”meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berpendidikan agama Islam mulia dalam kehidupan kepribadian, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”(GBPP PAI, 1994). Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran pendidikan agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, ”agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt dan berpendidikan agama Islam mulia.³¹

Secara umum tujuan pendidikan Islam terbagi kepada tujuan umum, tujuan sementara, tujuan akhir dan tujuan operasional. Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam sebuah kurikulum. Tujuan akhir adalah tujuan yang dikehendaki agar peserta didik menjadi manusia sempurna (Insan kamil) setelah ia menghabiskan sisa umurnya. Sementara tujuan operasional adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu.

Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan formal melalui sekolah bukan hanya di lingkungan umum dan alam sekitarnya, karena pendidikan formallah yang mempunyai tujuan yang jelas. Dalam pendidikan formal direncanakan dan diatur segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan, cara dan alat, waktu dan tempat untuk mencapai tujuan itu. Karena itu, tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dalam pendidikan formal. Sedangkan pendidikan formal itu dicapai dengan pengajaran. Ini berarti tujuan pengajaran ialah untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pengajaran

³¹ Muhaimin. Op,Cit. Hal: 78

Islam ialah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yaitu membentuk kepribadian muslim.³²

Tujuan Pendidikan Agama Islam menurut Omar Muhammad Al- Taumy al-Syaiebani, dalam Arifin diartikan sebagai perubahan yang diinginkan yang diusahakan dalam proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dari kehidupan pribadinya atau kehidupan masyarakat serta pada alam sekitar dimana individu itu hidup atau pada proses pendidikan itu sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu kegiatan asasi dan sebagai proporsi diantara profesi asasi dalam masyarakat.³³

Sedangkan Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Jadi tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP adalah peran untuk membelajarkan agama Islam agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

³² Zakiyah Dradjad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN, 1982), Hal: 60

³³ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal: 42

³⁴ Departemen Pendidikan Nasional. *Mata pelajaran pendidikan agama islam SMA/MA* (<http://www.google.com>, diakses 17 Juni 2010)

3. Komponen-komponen Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Di dalam kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa komponen yang meliputi : tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi.

a) Tujuan

Tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran merupakan suatu cita-cita yang bernilai normatif. Sebab dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Tujuan pengajaran merupakan deskripsi tentang penampilan perilaku (*Performance*) anak didik yang diharapkan setelah mempelajari bahan pelajaran tertentu.

b) Bahan Pelajaran

Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Bahan adalah salah satu sumber belajar bagi anak didik. Bahan yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) ini adalah suatu yang membawa tujuan pengajaran. Bahan pelajaran merupakan inti yang ada dalam kesulitan belajar mengajar, karena memang bahan pelajaran itulah yang diperankan untuk dikuasai oleh anak didik.

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Cara belajar mengajar adalah inti dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya.

Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar yang bagaimanapun juga ditentukan dari baik dan tidaknya program pengajaran yang telah dilakukan, dan akan berpengaruh terhadap tujuan yang akan dicapai.

d) Metode

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Ada beberapa metode pembelajaran yang dikemukakan oleh Abdul Majid antara lain:

1. Metode ceramah adalah menyampaikan materi yang dilakukan secara lisan.
2. Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik dan sebaliknya.
3. Metode tulisan adalah metode mendidik dengan huruf atau simbol, untuk mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya belum diketahui.
4. Metode diskusi yaitu cara untuk memecahkan masalah, baik satu orang atau lebih untuk memperkuat pendapatnya.
5. Metode pemecahan masalah yaitu dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah kemudian menganalisisnya.
6. Metode kisah yaitu dengan menyampaikan kisah yang diharapkan dapat mengubah hati nuraninya dan berperan melakukan hal-hal yang baik sebagai dampaknya.
7. Metode perumpamaan yaitu metode untuk mengungkapkan suatu sifat dan hakikat dari realitas sesuatu.
8. Metode pemahaman dan penalaran yaitu dengan membangkitkan akal dan kemampuan berfikir anak didik secara logis.
9. Metode perintah berbuat baik dan saling menasehati yaitu untuk memotivasi siswa melakukan amar ma'ruf dan nahi mungkar.

10. Metode suri tauladan, diharapkan akan menumbuhkan hasrat untuk berbuat baik pula.
11. Metode hikmah adalah peran menuntun orang lain untuk menggunakan akalinya untuk mendapat kebenaran dan kebaikan diikuti penjelasan yang rasional.
12. Metode peringatan dan pemberian motivasi yaitu kegiatan memberi dorongan agar anak bersedia dan mau mengerjakan kegiatan atau perilaku yang diharapkan oleh orang tua dan guru.
13. Metode praktik yaitu memberikan materi dengan alat atau benda, lalu diperagakan, dengan harapan anak didik jelas dan dapat mempraktekannya.
14. Metode karyawisata yaitu dengan mengadakan perjalanan untuk menggali sebuah ilmu, memperhatikan keindahan dengan tujuan mengambil hikmahnya.
15. Pemberian ampunan dan bimbingan adalah memberi kesempatan anak didik untuk memperbaiki tingkah lakunya dan mengembangkan dirinya
16. Metode kerja sama yaitu peran saling membantu satu sama lain untuk melaksanakan tugasnya dan memecahkan masalah yang dihadapi.
17. Metode pentahapan yaitu penyampaian materi dengan bertahap sesuai dengan proses perkembangan anak didiknya.³⁵

e) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu : alat verbal dan alat bantu non verbal. Alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya. Sebagai alat bantu non verbal berupa globe, papan tulis, batu lisan, batu kapur, gambar, diagram, *slide*, video dan sebagainya.

f) Sumber Pelajaran

³⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal: 137-158

Sumber pelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Sumber pelajaran sesungguhnya banyak sekali ada di mana-mana: di sekolah, di halaman, di pusat kota, di pedesaan dan sebagainya. Pemanfaatan sumber-sumber pengajaran tersebut tergantung pada kreativitas guru, waktu, biaya, serta kebijakankebijakan lainnya. Segala sesuatu dapat dipergunakan sebagai sumber belajar sesuai kepentingan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁶

g) Evaluasi

Evaluasi Pendidikan adalah suatu tindakan atau proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan yang selama ini sedang terjadi.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2000), Hal: 20

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. **Cara ilmiah** berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. **Rasional** berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. **Empiris** berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. **Sistematis** artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.¹

Pada bab ini akan diuraikan secara berturut-turut mengenai: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian. Uraian metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal: 2

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat daerah tertentu.

Penelitian ini akan mengkaji dan mendiskripsikan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 1 Grati.

Dengan pendekatan ini peneliti dapat mengenal subyek secara pribadi dan lebih dekat. Ini dapat terjadi karena adanya pelibatan secara langsung dengan subyek di lingkungan subyek. Penelitian langsung ini akan dapat mengeksplorasi situasi, kondisi, dan peristiwa mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi siswa di SMPN 1 Grati yang dilakukan secara langsung tersebut dan akan memberikan kontribusi.

Dengan pertimbangan seperti itu, maka peneliti lebih cenderung memilih pendekatan kualitatif. Yang mana dalam hal ini, pelaksanaan penelitian dan pengkajiannya didasarkan pada proses pencarian data secara lengkap untuk selanjutnya data tersebut disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti sendiri, dengan kata lain dalam penelitian ini yang menjadi instrument kunci adalah peneliti, oleh karena itu peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh

peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.² Karena peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya, peneliti juga mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi semua kelompok atau lembaga masyarakat. Adapun instrument pendukung lainnya yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, dan lain-lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah yang terletak di daerah kab.Pasuruan, lebih tepatnya di daerah pasar ngopak yang lokasinya dekat dengan pabrik gula PG.Kedawung, dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di SMPN 1 Grati Jl.Kedawung Wetan kec. Grati Kab.Pasuruan.

² Sigiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), Hal: 59

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data diperoleh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri atas data *Primer* dan data *Sekunder*.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang banyak digunakan, dan merupakan salah satu ciri penelitian kualitatif, data ini diperoleh dari informasi, di mana guru pendidikan agama islam sebagai sumber informasinya data ini diperoleh dari wawancara terbuka dan mendalam yang berpedoman pada daftar pernyataan yang sudah disiapkan merupakan data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung, yaitu guru PAI, siswa, dan kepala sekolah.

2. Data Skunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan masalah yang diteliti yaitu meliputi literatur-literatur yang ada, dokumen-dokumen berupa catatancatatan, perekam, foto-foto yang dapat digunakan sebagai data pelengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan relevan dengan permasalahan yang telah ditentukan, maka dalam penelitian ini teknik penelitian yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri-ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dalam pengumpulan data untuk meningkatkan Motivasi siswa. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati.

1. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawan cara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.⁴

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari Informan dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi dan situasi sekolah. Disamping itu, interview digunakan untuk mewawancarai guru untuk memperoleh data yang berhubungan dengan peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal: 145

⁴ *Ibid*, Hal: 138

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode penelitian untuk memperoleh keterangan dengan cara memeriksa dan mencatat laporan. Menurut Djumhur dan Muhammad Surya, metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang telah didokumentasikan dalam buku-buku yang telah tertulis seperti, buku induk, buku pribadi, surat keterangan dan sebagainya.⁵ Untuk metode dokumenter, alat pengumpulan datanya disebut from pencatatan dokumen, dan sumber datanya berupa catatan atau dokumen yang tersedia.⁶

Adapun dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan: 1). Bagaimana Pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati 2). Apa peran Guru Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati .

F. Analisis Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam karya ilmiah ini dengan melihat judul dan latar belakangnya penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa. Dalam penelitian ini analisis datanya akan menggunakan metode deskriptif naratif, dimana data dan interpretasinya disatukan. Dan dengan analisis deskriptif penulis berusaha memaparkan secara detail tentang data penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan. Atau penelitian deskriptif yaitu dengan menelaah seluruh data yang tersedia, memberi gambaran dan keadaan atau status fenomena yang diteliti dengan menggambarkan berupa kata-kata, dan

⁵ Djumhur, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: C.V Ilmu, 1975), Hal: 64

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Hal: 206

diabstrasikan kemudian disusun dalam satu-satuan, setelah itu dikategorisasikan dan diambil kesimpulan dari data tersebut. Data-data tersebut berasal dari naskah observasi, lapangan, wawancara, dokumentasi, Analisa yang dimaksud, yakni mendeskripsikan dan menguraikan tentang, bagaimana pelaksanaan Guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati , serta peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah semua data terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah:

- a. Mengecek kembali semua data yang telah terkumpul.
- b. Menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan dokumenter.
- c. Mendiskripsikan dan menguraikan dari semua data tersebut, yakni tentang pelaksanaan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati .
- d. Untuk mendapatkan data yang relevan terhadap data yang terkumpul.

Dalam pengambilan data-data peneliti melalui tiga tahapan, diantaranya tahapan pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terjadi data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Persistent Observation (ketekunan pengamatan), yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktifitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian.
- b. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

- c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi yang banyak sangat memudahkan peneliti dalam pengecekan keabsahan data, karena dari referensi yang ada sebagai pendukung dari observasi penelitian. Menurut Elsaier kecukupan referensi sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi.⁷

- d. Member check

Member check yakni bertujuan agar prestasi yang akan kita peroleh dan digunakan dalam penulisan skripsi disesuaikan dengan apa yang di maksud oleh informan, setelah peneliti menranskrip rekaman hasil wawancara atau mencatat hasil pengamatan atau mempelajari dokumen, kemudian mendiskripsikan, menginterpretasikan dan memaknai data secara tertulis, kemudian dikembalikan kepada sumber data untuk diperiksa kebenarannya ditanggapi dan jika perlu ada penambahan data baru, member check ini dilakukan segera setelah data yang masuk dari sumber data.

3. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

⁷ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hal: 178

- a. Konsultasi dengan ketua jurusan pendidikan agama islam dosen wali dan beberapa dosen untuk mendapatkan judul penelitian yang layak dan sebagai kegiatan observasi awal tentang masalah yang berkaitan dengan proses penelitian.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing penelitian dalam rangka penyusunan proposal penelitian.
- c. Mengurus surat izin ke fakultas tarbiyah yang kemudian dilanjutkan ke sekolah
- d. Mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah, guru agama, bagian kesiswaan dan wakasek
- e. Mempersiapkan perangkat dan bahan yang akan diperlukan untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a) Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam SMPN 1Grati .
- b) Wawancara dengan siswa SMPN 1 Grati .
- c) Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.

Menelaah teori-teori yang relevan.

2. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Analisis Intensif

- a. Melakukan pemeriksaan terhadap jawaban atau data dan melakukan pemilihan atau klasifikasi sesuai dengan sifat dan jenis datanya.
- b. Melaksanakan penafsiran data yang telah terkumpul
- c. Melaksanakan analisis data, yaitu mendeskripsikan data yang terkumpul.

4. Tahap Akhir Laporan

- a. Menyusun draf laporan dan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- b. Menyusun laporan akhir dan menggandakannya.
- c. Menyerahkan hasil laporan penelitian kejurusan, fakultas dan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DESKRIPSI SINGKAT LATAR BELAKANG OBYEK

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMPN 1 Grati

Pada tahun 1967, bapak K.H. Gatot Subroto mendirikan SMPN 1 Grati yang menjadi cikal bakal berdirinya sekolah SMPN 1 Grati . Dengan semakin meningkatnya tuntutan masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka di resmikanlah sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Grati pada tanggal 1 Juni 1970. Akreditasi pertama pada tahun 1983, SMPN 1 Grati memperoleh status DIAKUI, akreditasi kedua pada tahun 1987 memperoleh status DISAMAKAN, begitu juga pada akreditasi ulang pada tahun 2003, SMPN 1 Grati memperoleh nilai yang sangat baik dengan status AKREDITASI “A” dengan skor 96 yang berdasarkan no. Statistik sekolah: 201051920061, NPSN: 20519218.¹

2. Visi dan Misi

a. Visi

Visi SMPN 1 Grati adalah ” Tercapainya Lulusan Yang Berimtaq, beriptek, Terampil dan Berwawasan Lingkungan “ Itu disusun berdasarkan Kurikulum SMPN 1 Grati yang memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di SMPN 1 Grati. Sebagai unit penyelenggara pendidikan juga harus memperhatikan

¹ Diambil dari lembaran profil sekolah SMP Negeri 1 Grati , Ruang Adminsitrasi Sekolah. Senin, 11 Juli 2013, pukul 09:25.

perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut:

- * Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
- * Globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan .
- * Era Informasi
- * Pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku dan moral manusia
- * Berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan dan Era perdagangan bebas.

b. Misi

- 1) Mengembangkan Kurikulum sekolah yang meliputi Pemetaan SK, KD, Indikator, Pengembangan Silabus, dan RPP untuk kls 7, 8, 9 semua mapel
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pendekatan CTL yang berwawasan lingkungan
- 3) Melaksanakan kegiatan tambahan jam pelajaran / Bimbingan Belajar (Bimbel) bagi kelas IX
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru melalui pendidikan, pelatihan dan workshop
- 5) Mengembangkan sarana dan prasarana sesuai SNP
- 6) Melaksanakan manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel
- 7) Melaksanakan manajemen pembiayaan yang transparan dan akuntabel
- 8) Melaksanakan kegiatan sistem penilaian yang sesuai dengan SNP

- 9) Mengikuti kegiatan lomba/ Olimpiade mapel , OR dan kesenian di sekolah dan di luar sekolah

3. Tujuan dan sasaran

a. Tujuan Sekolah

1. Tujuan sekolah dalam 1 tahun

Tujuan Sekolah dalam satu tahun ke depan (2012 s.d. 2013) :

1. Memiliki dan mengimplementasikan kurikulum sekolah yang meliputi Pemetaan SK, KD, Indikator, Pengembangan Silabus, dan RPP untuk kelas 7, 8 dan 9 semua mata pelajaran
2. Terlaksananya kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan CTL
3. Tercapainya angka kelulusan 100% dengan GSA NUN meningkat rata-rata 0,2 dari tahun sebelumnya
4. Tercapainya standar pendidik dan tenaga kependidikan 100 % sesuai SNP
5. Memiliki fasilitas/sarana dan prasarana sekolah yang sesuai dengan SNP
6. Terwujudnya manajemen sekolah yang partisipatif dan akuntabel
7. Terwujudnya manajemen pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel
8. Terwujudnya kegiatan penilaian yang sesuai dengan SNP
9. Meraih juara II dalam lomba mapel IPA dan Matematika ditingkat kabupaten
10. Meraih juara II dalam lomba Bola Voli di tingkat kabupaten

11. Meraih juara II dalam lomba Bola Basket di tingkat kabupaten
12. Meraih juara I lomba tari tingkat Kabupaten Pasuruan
13. Meraih juara III lomba Siswa Berprestasi tingkat Kabupaten
14. Terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, indah, sehat dan asri
(BISA)
15. Memiliki kantin sehat, bersih dan nyaman

2. Tujuan Sekolah dalam 5 Tahun ke depan (2011-2016)

1. Memenuhi pengembangan kurikulum satuan pendidikan kelas 7, 8 dan 9 yang meliputi pemetaan SK, KD, Silabus, dan Penilaian serta Rencana pelaksanaan pembelajaran pada masing-masing pelajaran.
2. Pelayanan kesehatan siswa di ruang UKS berlangsung secara optimal.
3. Memenuhi rerata NUN 7.00.
4. 100% siswa memenuhi partisipasi dan peduli pada lingkungan sekolah.
5. 100% guru memenuhi peningkatan kegiatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dengan menggunakan pendekatan CTL pada masing-masing pelajaran.
6. Memenuhi peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan lomba mata pelajaran, dan karya tulis siswa antar kelas.
7. 5% siswa memiliki prestasi juara tingkat Kabupaten pada kegiatan lomba atau olimpiade mata pelajaran
8. 50% guru memenuhi kemampuan dalam penulisan karya tulis ilmiah melalui kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK)

9. Memenuhi peningkatan sarana prasarana melalui kerjasama Komite Sekolah dan orangtua/wali murid.
10. Terwujudnya kegiatan penilaian yang sesuai dengan SNP
11. Meraih juara I dalam lomba mapel IPA dan Matematika di tingkat kabupaten
12. Meraih juara I dalam lomba voli di tingkat kabupaten

b. Sasaran

1) Sasaran Pengembangan Sumber Daya Manusia

Yaitu perlu ditingkatkannya pengembangan SDM bagi guru maupun tenaga teknis agar menjadi tenaga yang profesional dan berkualitas.

2) Sasaran Pengembangan Proses Pembelajaran / Proses Diklat

Diberlakukannya sistem pendidikan yang responsive dan relevan dengan ketentuan industri yang didukung oleh manajemen sekolah yang profesional.

3) Sasaran Pengembangan Peningkatan Citra

SMPN 1 Grati diharapkan agar mempunyai citra di masyarakat yang keberadaannya sangat diperlukan terutama untuk menjaring penerimaan siswa baru, dan pada akhirnya bermuara untuk peningkatan mutu pendidikan pada umumnya.

4) Sasaran Pengembangan Manajemen Sekolah

Manajemen Sekolah diharapkan transparan sehingga semua warga sekolah mengerti dan akan melaksanakan tugas dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab.

5) Sasaran Sarana dan Prasarana Sekolah

Lingkungan belajar dan lingkungan bekerja dengan fasilitas yang memadai akan sangat mendukung etos belajar dan etos kerja serta pengembangan sistem secara keseluruhan.

6) Sasaran Unit produksi

Unit produksi dengan satu pintu dikelola secara profesional dan dukungan sistem pendidikan diharapkan akan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan warga sekolah pada umumnya, para guru pada khususnya.

7) Sasaran Bursa Kerja Khusus (BKK)

Penempatan kerja bagi tamatan serta hubungan dengan dunia usaha dan dunia industri diharapkan dapat dilakukan dengan baik melalui bursa kerja khusus.

4. Keadaan Siswa

Penerimaan peserta didik di SMPN 1 Grati mempunyai beberapa persyaratan dalam penerimaan siswa baru antara lain:²

- a. Calon peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Grati harus telah lulus SD, MI, dan memiliki Ijazah SD, MI, program paket A atau surat keterangan yang berpenghargaan sama dengan Ijazah SD dan memiliki SKHUN dan dinyatakan lulus atau Daftar Nilai Ujian Nasional bagi Program Paket A setara SD.

² Diambil dari lembaran pendaftaran siswa baru SMPN 1 Grati , Senin,13 Juli 20013, pukul 10:25

- b. SKHUN asli SD/MI, Daftar Nilai Ujian Nasional Program Paket A setara SD diserahkan kepada panitia pendaftaran disekolah yang dituju.
- c. Memenuhi syarat sesuai dengan ketentuan spesifik bidang/program keahlian di sekolah yang dituju.
- d. Menyerahkan foto copy akte kelahiran atau surat kenal lahir.
- e. Calon peserta didik SMPN 1 Grati harus menyertakan surat keterangan kesehatan, tidak buta warna, tidak memiliki kelainan fisik sebagaimana yang dipersyaratkan untuk masing-masing bidang/program keahlian yang dipilihnya dan dibuktikan dengan surat keterangan dokter.
- f. Calon peserta didik yang diterima wajib mentaati pelaksanaan wawasan wiyata mandala serta ketentuan peraturan sekolah, pakaian seragam, OSIS dan pelaksanaan hari-hari pertama masuk sekolah termasuk Masa Orientasi Peserta didik (MOS).
- g. Calon peserta didik SMP yang diterima wajib menandatangani persyaratan bahwa calon peserta didik “akan mengikuti Pendidikan Agama Tertentu”.

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Guru atau pendidik merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari peranan seorang guru disamping faktor-faktor lainnya.

Berdasarkan kondisi penelitian yang peneliti lakukan dengan menyalin profil SMPN 1 Grati yang didalamnya terdapat kondisi guru dan pegawai dapat dikatakan telah memenuhi persyaratan. Yang dimaksud persyaratan adalah syarat formalitas yaitu tingkat pendidikan guru sudah banyak yang telah menempuh Strata I (S1) bahkan sudah ada beberapa guru yang telah menempuh Strata II (S2).³

TABEL I
Keadaan Tenaga Pendidik atau Guru SMPN 1 Grati

No	Uraian	Pendidikan Terakhir						Jumlah
		S-2	S-1	Sarmud	D3	SMU	SLTP	
1	Guru tetap	5	20	5	-	-	-	30
2	Guru tidak tetap	-	4	-	-	-	-	4
JUMLAH								34

Dari tabel diatas bahwasanya guru PAI yang mengajar di SMPN 1 Grati sebanyak 2 guru yang semuanya termasuk golongan guru tetap yang jenjang pendidikan terakhirnya S-1 dan S-2. Dan jumlah guru di SMPN 1 Grati sebanyak 34 guru yang di golongan menjadi guru tetap dan guru tidak tetap.

Adapun daftar Tenaga Administrasi/TU di SMPN 1 Grati sebagai berikut:

TABEL II
Keadaan Tenaga Administrasi/TU di SMPN 1 Grati

No	Uraian	Pendidikan Terakhir			Jumlah
		SLTA	SLTP	SD	

³ Diambil dari buku profil sekolah SMPN 1 Grati , 10 Agustus 2013,

1	Pegawai tetap	5	-	-	5
2	Pegawai tidak tetap	5	-	-	5
Jumlah		10	-	-	10

Adapun daftar guru beserta studi atau fak yang diambilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL III
Daftar Nama Pembagian Guru dalam Proses Pembelajaran Tahun 2013/2014 SMPN 1 Grati .

No	Nama Guru	Tugas Mengajar
1	Sri Wulan, S.Pd, M.Pd	IPS
2	Yusuf, MPd	BIN
3	Sutrisni, S.Pd	IPS
4	Inung Emawati, S.Pd	IPA
5	Sunarti, S.Pd	IPS
6	Sugeng Hariyono, S.Pd	Matematika TI
7	Sujarnanik, S.Pd	BIN Bader
8	Desmiami T.T	BIG
9	Endah Dwisasi, S.Pd	IPS
10	Akhmad Syaifudin, S.Pd	IPA TIK
11	Astutik, S.Pd	BIN
12	Mas'ud, S.Pd	BK
13	Edi Supriadi, S.Pd	MTK

14	M. Samsul Huda, S.Pd, MM	Seni
15	Drs. Cholili, M. Pdi	PAI
16	Supriyadi Santoso, S.Pd	MAT TIK
17	Maskun Rokhman, S.Pd, MM	Penjaskes
18	Tri Wahyuningsih, S.Pd,M.Pd	MAT TIK
19	Slamet Hariyadi, S.Pd	BIG
20	Irin Dewi Nareswari, S.Pd	IPA TIK
21	Yoerita Anggraini, S.Pd	Ket.Tabus Seni Bud
22	M. Ansori Karjono, S.Pd	Pkn
23	Endang Sri Rejeki, S.Pd	Bader
24	Tiwik Suwandari, S.Pd	MAT
25	Wardatul Jannah,S.Pd	PAI BTQ
26	Dhora Tofani, S.Pd	BIN Seni Bud
27	Eni Nur Khasanah, S.Pd	IPA
28	Novi Eka Susilowati, S.Pd	IPS Seni Bud Tabus

29	Anggraeni Kurniawati, S.Pd	B. Ingris
30	Lilis Sa'adah, S.Pd	IPA BTQ
31	Wulan Ika, S.Pd	TIK Bader B. Ingris
32	Budi Setiawan, S.Pd	TIK
33	Adi Suryono, S.Pd	Penjaskes
34	Sri Astuti, S.Pd	Pkn

Tabel tersebut dapat diketahui bahwa guru atau tenaga pengajar di SMPN 1 Grati berjumlah 44 orang, terdiri dari: 30 guru tetap, 4 guru tidak tetap, 5 pegawai tetap, dan 5 pegawai tidak tetap. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi guru atau pendidik telah memenuhi syarat formal dan kualifikasi, karena mengingat gelar atau jenjang pendidikan terakhir guru banyak yang telah menempuh S-1 bahkan ada beberapa guru yang telah menempuh S-2. Sedangkan keadaan pegawai sudah cukup memenuhi kebutuhan.⁴

Adapun tugas personalia SMPN 1 Grati adalah sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

- 1) Merencanakan program kerja sekolah (mingguan, bulanan, semester dan tahunan).
- 2) Merencanakan RAPBS.
- 3) Mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan RIPS.
- 4) Mengkoordinir kegiatan EBTA/EBTANAS/PMB/UJI PROFESI.
- 5) Mengawasi dan membina pengelolaan kegiatan belajar mengajar.

⁴ Diambil dari surat keputusan pembagian tugas guru dan karyawan UPT SMPN 1 Grati ,24 Juni 2013

- 6) Mengkoordinir kegiatan kerjasama dengan Pemda dan Dunia Kerja.
- 7) Mempromosikan pemasaran dan penelusuran tamatan.
- 8) Membina unit produksi dan koperasi.
- 9) Merencanakan dan membina pengembangan profesi dan karier staf.
- 10) Mengkoordinir pelaksanaan bimbingan kejuruan.
- 11) Merencanakan pengembangan atau pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- 12) Menyelenggarakan administrasi sekolah (keuangan, ketenagaan, kesiswaan, perlengkapan, dan kurikulum).
- 13) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
- 14) Mengevaluasi kegiatan program kerja sekolah.
- 15) Mengajar 6 jam/ BK 40 siswa.
- 16) Membuat laporan berkala dan insidental.
- 17) Membuat PPS staf.

b) *Wakil Kepala Sekolah Urusan Program atau kurikulum*

- 1) Memasyarakatkan dan mengembangkan kurikulum.
- 2) Menyusun program pengajaran.
- 3) Menganalisis ketercapaian target kurikulum.
- 4) Mengkoordinir pengembangan kurikulum.
- 5) Mengkoordinir kegiatan belajar mengajar termasuk pembagian tugas guru, jadwal pelajaran, evaluasi belajar.
- 6) Mengkoordinisasikan persiapan dan pelaksanaan EBTA/EBTANAS/UJI PROFESI dan sebagainya.

b. *Wakil Kepala Sekolah Urusan Hubungan Industri atau Masyarakat*

- 1) Merencanakan program kerja hubungan industri setiap program studi.

- 2) Mengkoordinir pemetaan peta dunia kerja atau industri yang relevan di kota madya/ kabupaten/ wilayah.
- 3) Mempromosikan sekolah dan mengkoordinir penelusuran tamatan.
- 4) Merencanakan hubungan kerja dan pembinaanya dengan dunia kerja dengan kepala rumpun yang relevan.
- 5) Mengkoordinir “Guru Tamu” dari dunia kerja untuk mengajar di sekolah.
- 6) Mengkoordinir program magang bagi guru di dunia kerja.

c. Wakil Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

- 1) Menyusun program kerja pembinaan siswa.
- 2) Menyusun program kerja 7K dan mengkoordinir pelaksanaannya.
- 3) Mengkoordinasikan pelaksanaan pemilihan pengurus OSIS dan Pramuka.
- 4) Membimbing dan mengawasi kegiatan OSIS atau Pramuka.
- 5) Membina kepengurusan OSIS atau Pramuka.
- 6) Mengkoordinir pelaksanaan pemilihan calon siswa teladan, penerimaan Bea Siswa dan dan Paskibraka.

d. Guru

- 1) Menyiapkan perangkat mengajar cawu, analisa program, satuan pelajaran, dan kisi-kisi berikut perangkat evaluasi.
- 2) Melaksanakan administrasi siswa.
- 3) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar: 18 jam pelajaran

a. Guru Teori dan Guru Umum

1. Mempersiapkan bahan ajaran dan alat bantu.
2. Memasukkan misi kujuruan pada mata pelajaran umum bagi guru umum.
3. Menerapkan kompetensi kejuruan.
4. Mengisi buku agenda kelas.

b. Guru Praktek

1. Menyiapkan pelajaran praktek.
2. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar praktek, pengawasan, proses dan penilaian.
3. Menyelesaikan pekerjaan praktek.
4. Bertanggung jawab terhadap inventaris alat dan perabot.

Memiliki kemampuan mengendarai mobil untuk guru otomotif.

B. Paparan Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data oleh penulis dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di SMPN 1 Grati yang dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Motivasi Belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bisa dikatakan cukup baik karena siswa-siswi datang tepat waktu dan sedikit sekali yang membolos dalam mengikuti mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Pada saat proses pembelajaran kebanyakan siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam karena siswa merasa senang apabila di ajar oleh bapak Dr. Cholili, M.Pd yang cara mengajarnya sesuai dengan apa yang di inginkan dan banyak variasi dalam cara mengajarnya sehingga siswa senang dan antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa juga termotivasi dalam proses pembelajaran dikarenakan adanya pemberian *reward* yang berupa uang untuk tambahan jajan siswa bagi siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan kepada peserta didiknya.

Di kuatkan lagi dengan hasil observasi dan interview dengan Dr. Cholili, M.PdI yang dilakukan penulis pada tanggal 20 Juli 2013 bahwasanya motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Grati dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa tersebut terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁵

Saya melihat dan mengukur motivasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Ngrati dikatakan cukup baik karena siswa datang tepat waktu ketika pelajaran PAI berlangsung dan sedikit siswa yang membolos ketika pelajaran PAI berlangsung. Kalaupun ada siswa yang membolos ketika pelajaran PAI berlangsung hal itu hanya sedikit itupun karena adanya pengaruh dari teman yang kurang sehat. Itu semua dapat diatasi dengan baik oleh pihak sekolah.

Upaya lain yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yakni dengan pemberian hukuman bagi siswa yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran dengan di suruh menghafal surat-surat pendek yang mana tujuannya untuk menanamkan kedisiplinan agar siswa tidak sampai mengulangi perbuatan itu tadi.

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan bapak Dr. M. Cholili, M.Pd yang dilakukan penulis pada tanggal 21 Juli 2013 beliau mengatakan:⁶

Gampang aja mas dalam menyikapi siswa yang membolos pada waktu mata pelajaran PAI, saya tinggal ngasih hukuman berupa hafalan surat-surat pendek yang sudah di hafal oleh siswa minimal dua surat yang harus dihafal baik itu surat yang panjang maupun surat yang pendek, dengan tujuan agar siswa jera dan tidak sampaimemboos lagi dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung dan agar siswa terbiasa menanamkan hafalan sejak dini, itu peran saya dalam menyikapi siswa yang membolos saat saya mengajar mata peajaran PAI.

Dari ungkapan diatas dapat dikatakan bahwa dalam suatu peningkatan motivasi belajar dengan memberi hukuman berupa hafalan surat-surat pendek maupun panjang yang mana tujuannya supaya siswa tidak mengulangi keterlambatan dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam di kelas.

Adapun sebaliknya siswa yang diajar oleh wardatul Jannah, S.Pd kurang antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam. Pada saat proses pembelajaran kebanyakan siswa tidak memperhatikan guru yang mengajar di depan karena siswa merasa kurang

⁵ Wawancara dengan Drs. Cholili, M.PdI, tanggal 20 Juli 2013, pukul 09:15.

⁶ Wawancara dengan dengan Dr. Cholili, M.Pd,tanggal 21 Juli 2013, pukul 09:00

diperhatikan oleh bu Wardatul Jannah, S.Pd yang cara mengajarnya sangat monoton dan sering membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dikuatkan lagi dengan hasil observasi dan interview dengan Bu Wardatul jannah, S.Pd yang dilakukan penulis pada tanggal 19 Juli 2013 mengatakan.

Saya sendiri dalam mengajar siswa di kelas bisa dikatakan cukup baik karena saya dalam memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan siswa sebagai audien yang bertugas mengamati dan mendengar penjelasan saya secara langsung dan apabila siswa tidak mengerti dengan apa yang saya terangkan di depan siswa di persilakan untuk bertanya apa yang tidak dimengerti tentang materi yang diajarkan di kelas.

Dari pernyataan guru PAI di atas dapat dikatakan bahwa motivasi siswa terhadap mata pelajaran PAI cukup baik terbukti banyak siswa yang sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran PAI dan sedikit sekali siswa yang membolos pada kegiatan pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI dan apabila ada yang siswa yang membolos itupun karena pengaruh teman sebaya.

1. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa bermacam-macam ada yang melihat dari keragaman siswa di dalam menerima materi pendidikan agama islam, karena hal ini tergantung kepada motivasi siswa itu sendiri dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam.

Dikuatkan dengan hasil wawancara dengan Wardatul Jannah, S.Pd beliau mengatakan bahwa:

Saya sendiri sebagai Guru PAI dalam pemberian materi pendidikan agama Islam terhadap siswa didalam kelas terdapat beberapa ragam siswa didalam menerima materi pendidikan agama Islam, karena hal ini tergantung kepada kemampuan siswa itu sendiri baik motivasi yang timbul dari diri sendiri maupun motivasi yang timbul orang lain sehingga siswa lebih siap untuk memulai pelajaran yang akan berlangsung pada saat saya beri bahan materi pelajaran itu, begitulah cara saya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti disini akan mengklasifikasikan motivasi tersebut menjadi dua yaitu: motivasi sedang, dan motivasi rendah. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Motivasi Sedang

Yang dimaksud dengan motivasi sedang disini adalah motivasi yang cukup pada diri peserta didik itu sendiri, motivasi sedang disini dimaksudkan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam pada dasarnya setiap siswa sudah ada motivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam akan tetapi siswa yang motivasinya sedang dapat terpengaruh atau motivasinya menurun apabila ada faktor-faktor lain yang menghambatnya. Adapun guru pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasi belajarnya sedang terhadap pendidikan agama Islam haruslah bisa meningkatkan motivasi siswa tersebut sehingga semangatnya akan muncul terus.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa yang motivasinya sedang adalah:

1. Memberikan Tugas

Peneliti disini melihat dalam pemberian tugas guru PAI dalam usaha untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yakni dengan pemberian tugas baik tugas individu maupun tugas kelompok sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti pelajaran dan siswa bisa mengembangkan dan menggali wawasan yang telah di peroleh baik dari sekolah maupun dari lingkungan dan pemberian tugas secara kontinue dapat membantu guru dalam menumbuhkan motivasi siswa.

Diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 26 Juni 2013 yang penulis lakukan dengan Guru PAI yang bernama Wardatul Jannah, S.Pd, dalam usaha menubuhkan motivasi belajar siswa yaitu dengan memberikan tugas individu dan kelompok.⁷

Saya sendiri sebagai guru mapel PAI dalam memberikan tugas yang saya berikan kepada siswa biasanya berupa tugas individu dan juga tugas kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan lembar kerja siswa (LKS), sedangkan tugas kelompok siswa seperti menganalisis kejadian di sekitar siswa dengan mengaitkan materi yang ada. Bisa juga sayasuruh untuk membuat keliping yang ada kaitannya dengan materi yang sedang

⁷ Wawancara dengan Wardatul jannah S.Pd, tanggal 26 Juni 2013, pukul 09:15.

kita pelajari sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan belajarnya baik di sekolah maupun di rumah.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Dr. Cholili, M.Pd salah satu guru pendidikan agama islam di SMPN 1 Grati, bahwa

Upaya saya sendiri dalam usaha menumbuhkan motivasi belajar siswa juga dengan memberikan tugas individu maupun kelompok. Tugas individu siswa seperti mengerjakan soala-soal lisan yang saya berikan langsung kepada siswa pada saat pelajaran berlangsung dan saya kasih waktu kurang lebih satu jam untuk mengerjakan soal-soal yang saya berikan dan dikumpulkan, sedangkan tugas kelompok siswa seperti membuat peta konsep yang materinya sesuai dengan yang sedang kita pelajari hari ini sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama islam baik di rumah maupun di sekolah.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa, biasanya soal yang diberikan kepada siswa bersifat mudah, dan terkadang soal yang diberikan kepada siswa berupa soal yang sulit. Hal ini diharapkan dengan soal yang sulit guru dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa tersebut terhadap materi yang diberikan.

Tugas yang diberikan pada siswa mempunyai tujuan agar siswa lebih memahami materi yang sudah dipelajari dan meningkatkan daya ingat siswa tentang materi tersebut.

2. Mengadakan Ulangan

Mengadakan ulangan disini tujuannya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi. Karena sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat belajarnya apabila akan menghadapi ulangan atau ujian yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, materi ulangan dapat berfungsi sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dari hasil interview diatas pada tanggal 26 Juni 2013 yang dilakukan penulis dengan bu Wardatul Jannah, S.Pd salah satu guru PAI di SMPN 1 Grati , dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMPN 1 Grati dalam rangka menumbuhkan motivasi belajar siswanya adalah dengan mengadakan ulangan. Ulangan yang ada di sekolah tersebut dapat diklasifikasikan menjadi beberapa, yaitu ulangan harian, ulangan sub semester, dan ulangan semester.

Menurut bu Warda salah satu guru PAI di SMPN 1 Grati menyatakan bahwa ulangan dapat dijadikan tolak ukur dari keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidaknya dalam menyampaikan suatu materi.

3. Memberikan feed back

Pemberian feed back merupakan alat motivasi yang sangat penting bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang sedang terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam karena dengan adanya angka tersebut siswa akan mengetahui perkembangan hasil belajar siswa tersebut, sehingga siswa akan memperbaiki nilai yang kurang memuaskan..

Berdasarkan hasil interview diatas dengan guru PAI di SMPN 1 Grati pada tanggal 27 Agustus 2013 dapat diketahui bahwa keseluruhan responden penelitian selalu memberikan angka. Angka yang diberikan kepada siswa SMPN 1 Grati diberikan ketika siswa habis mengadakan ulangan, sub semester dan semester. Menurut responden siswa perlu kiranya mengetahui perkembangan hasil belajarnya. Karena hal itu akan menjadikan motivasi bagi siswa dalam kegiatan belajarnya. Siswa yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih

termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya. Dan siswa yang nilainya kurang mereka akan meningkatkan lagi, bagi yang hasilnya tinggi mereka akan mempertahankan nilainya.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa akan termotivasi belajarnya apabila ada dorongan dari luar.
2. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.
3. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar sedang adalah siswa didalam belajarnya tergantung pada faktor-faktor ekstrinsik dari luar, tanpa adanya faktor dari luar menjadikan siswa tersebut tidak termotivasi. Dan siswa yang motivasinya sedang dalam belajar pendidikan agama Islam akan mudah surut apabila ada permasalahan dalam diri siswa ataupun lingkungan sehingga motivasinya terpecah.

c. Motivasi Rendah

Pada dasarnya siswa yang motivasinya rendah dalam mempelajari pendidikan agama Islam tidak adanya dorongan atau rangsangan untuk mempelajari pendidikan agama islam. Pada siswa yang motivasinya rendah hendaklah guru pendidikan agama Islam harus bisa membangkitkan motivasi belajarnya.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah:

1. Memberikan Ganjaran

Ganjaran disini dapat dijadikan pendorong bagi murid agar lebih giat belajar dari yang sebelumnya. Ganjaran merupakan alat pendidikan yang menyenangkan, memberikan ganjaran kepada siswa atas prestasi atau kemajuan yang diperoleh dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dan lebih berprestasi, sebab secara psikologis

pemberian ganjaran dapat menumbuhkan semangat baru bagi siswa sehingga siswa akan berlomba-lomba untuk mendapatkan ganjaran tersebut. selain itu, siswa yang menerima ganjaran akan merasa dirinya diperhatikan oleh gurunya.

Dari hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis dapat diketahui bahwa responden dalam proses kegiatan belajar mengajarnya pernah memberikan ganjaran kepada siswa. Adapun ganjaran yang pernah diberikan kepada siswa berupa pemberian hadiah dan memberikan pujian. Pemberian hadiah yang diberikan kepada siswa yaitu: selain nilai tambahan juga biasanya memberikan hadiah berupa buku pedoman sholat atau juz amma karena hal itu bisa bermanfaat bagi siswa. Pemberian pujian yang diberikan kepada siswa bervariasi. Ada pujian yang bersifat lisan dan ada yang bersifat tidak lisan seperti acungan jempol dan senyuman.

e. Menumbuhkan Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga dengan minat sehingga tepat bila minat disini bisa menjadi alat motivasi yang pokok dalam proses belajar, sehingga belajar bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil interview diatas pada tanggal 30 Agustus 2013 dapat diketahui bahwa guru PAI di SMPN 1 Grati dalam proses belajar mengajarnya pernah memberikan minat pada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapaun cara yang dilakukan oleh guru mapel PAI disini dengan mengaitkan materi dengan kejadian-kejadian yang ada pada saat ini. Sehingga siswa akan lebih mudah mencerna dan siswa akan lebih berminat belajar karena berkaitan dengan kejadian-kejadian saat ini.

f. Menjelaskan Tujuan Akhir

Rumusan tujuan yang diterima baik oleh murid, merupakan alat motivasi yang sangat penting yaitu tujuan jelas yang ditulis pada awal pembelajaran disampaikan terlebih dahulu kepada murid akan menimbulkan semangat dalam belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan salah satu guru PAI di SMPN 1 Grati dapat diketahui bahwa guru PAI di SMPN 1 Grati dalam rangka menumbuhkan motivasi dalam belajarnya dengan menjelaskan tujuan akhir. Hal ini dikarenakan menjelaskan tujuan akhir bisa memotivasi siswa, karena dengan mengetahui tujuan akhir siswa lebih giat dalam belajarnya dan juga bisa bersemangat dalam belajar. Biasanya guru PAI di SMPN 1 Grati menjelaskan tujuan akhir pada awal pelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun yang dapat menimbulkan motivasi bagi siswa yang motivasinya rendah adalah dengan adanya pemberian ganjaran dan hadiah atau pemberian angka, karena hal ini akan membantu sekali dalam menimbulkan motivasi pada siswa.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya rendah dalam belajar pendidikan agama Islam adalah:

1. Sulit menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang berlangsung.
2. Tidak mempunyai buku panduan.
3. Tidak mempunyai buku catatan sehingga siswa tidak mempunyai materi.
4. Sering membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam.

Adapun faktor yang menghambat belajar pendidikan agama Islam bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah adalah sulitnya dalam menerima materi pendidikan agama Islam yang sedang dipelajari. Bahkan siswa yang motivasinya rendah biasanya akan lebih sering terpengaruh oleh temannya yang kurang baik sehingga siswa tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2. aktor- Faktor yang Menimbulkan Motivasi

Berdasarkan hasil interview dengan pak Cholili salah satu guru PAI di SMPN 1 Grati pada tanggal 26 Agustus 2013 dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi adalah:

a. *Faktor Intrinsik*

Faktor intrinsik disini adalah faktor yang timbul dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil interview dengan pak Cholili salah satu guru pengampuh bidang study mapel PAI pada tanggal 22 Agustus 2013 faktor intrinsik terdiri dari:

- 1) adanya kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan itu sendiri, maksudnya kebiasaan yang ada dalam lingkungan keluarga tanpa terasa siswa akan merasa membutuhkan dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut, setiap aktivitas dilakukan karena adanya kebutuhan. Kebutuhan tersebut akan menjadikan siswa melakukannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil interview bahwasanya siswa SMPN 1 Grati mempunyai motivasi untuk belajar pendidikan agama Islam karena adanya dorongan rasa ingin tahu dan materi tersebut sangat berguna bagi diri siswa baik di sekolah maupun keluarga dan juga lingkungan. Para siswa dengan belajar pendidikan agama Islam dengan harapan bisa mengembangkan potensi keagamaan yang ada dalam diri seseorang agar nantinya bisa berguna bagi kehidupannya di masa yang akan datang agar hidupnya lebih berguna di hadapan Tuhan.
- 2) mempunyai cita-cita, Berdasarkan interview dengan Ibu Warda salah satu guru PAI di SMPN 1 Grati , menyatakan bahwa adanya cita-cita (keinginan) bisa memotivasi siswa untuk lebih giat belajar karena siswa yang mempunyai cita-cita akan lebih giat belajarnya dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita.

b. *Faktor Ekstrinsik*

Faktor ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri sendiri. Berdasarkan hasil penelitian yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain:

- 1) adanya ganjaran/ hadiah,

Ganjaran merupakan faktor penting bagi siswa disaat siswa mendapatkan nilai yang baik, siswa merasa senang dan diperhatikan atas hadiah yang diberikan, sehingga siswa akan lebih termotivasi dalam peningkatan belajarnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Grati dapat diketahui bahwa responden setuju, bahwa ganjaran (hadiah) dapat memberikan motivasi dalam belajarnya. Sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan berpengaruh dalam peningkatan belajarnya karena siswa-siswi disini merasa apa yang telah dilakukan oleh dirinya dapat diterima dan dihargai oleh orang lain terutama oleh gurunya,

2) hukuman

Hukuman yang dimaksud hukuman yang bersifat mendidik. Siswa perlu diberikan hukuman apa bila melakukan kesalahan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa responden dalam kegiatan belajarnya mengajarnya pernah memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan kesalahan. Hukuman yang dimaksudkan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa, bukan hukuman yang mengarah kepada kekerasan yang sifatnya tidak mendidik.

Hukuman yang pernah diberikan kepada siswa diantaranya, bagi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR) biasanya siswa dihukum dengan menghafalkan surat-surat pendek atau menulis beberapa hadits atau ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan materi yang sedang di pelajari. Hukuman tersebut diberikan kepada siswa bermacam-macam bentuknya tergantung pada bobot kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Hukuman yang selama ini diterapkan oleh guru PAI dapat berjalan lancar, walaupun terkadang ada siswa yang tidak melaksanakan, dan semua itu dapat diatasi

dengan baik, karena itu bagian dari seni keanekaragaman dari proses mengajar seorang guru, dan

2) adanya kompetisi

Kompetisi merupakan suatu alat pendorong yang bisa menumbuhkan motivasi belajar. Kompetisi diperlukan siswa dalam kegiatan belajarnya speran mereka dapat bersaing dalam belajar, karena dengan kompetisi tersebut siswa akan lebih termotivasi dalam meningkatkan belajarnya.

Berdasarkan hasil interview dengan bu Warda pada tanggal 29 Agustus 2013 salah satu guru SMPN 1 Grati , mengatakan bahwa adanya kompetisi ini bisa menimbulkan motivasi siswa dalam belajarnya. Kompetisi ini selain dilakukan didalam kelas, juga pernah mengadakan kompetisi antar kelas. Seperti halnya cerdas cermat antar kelas yang diadakan untuk memperingati Hari Besar Islam.

3. Faktor- Faktor yang Menghambat Motivasi

Berdasarkan hasil interview pada tanggal 26 Agustus 2013 dengan pak Cholili salah satu guru PAI di SMPN 1 Grati dapat mengelompokkan bahwa faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya antara lain:

1. Pengaruh dari Teman

Hal ini yang paling banyak terjadi di SMPN 1 Grati biasanya diajak teman-temannya untuk tidak mengikuti mata pelajaran pendidikan agama Islam. Ini semua dapat diketahui dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung. Akan tetapi itu semua dapat ditanggulangi dengan cara memisahkan kelas antara siswa yang sering bolos dengan yang tidak, ini terbukti bisa mengembalikan siswa kembali aktif.

2. Kondisi Siswa.

Kondisi siswa merupakan keadaan siswa baik secara fisik ataupun psikologis. Kalau siswa sedang sakit, maka muncullah masalah baik dengan teman atau keluarganya.

Secara otomatis siswa tersebut tidak termotivasi untuk belajar, sehingga belajarnya kurang maksimal. Begitu sebaliknya, kalau siswa dalam kondisi sehat dan tidak ada masalah dengan teman ataupun keluarganya, maka siswa tersebut akan termotivasi untuk belajar dengan kata lain belajarnya bisa berjalan baik.

3. Kondisi Lingkungan Siswa.

Kondisi lingkungan siswa di sini yang dimaksud kondisi masyarakat sekitarnya dimana siswa itu tinggal. Masyarakat sekitarnya juga berpengaruh karena siswa lebih banyak waktu luangnya di luar sekolah. Apabila siswa berada di lingkungan yang kumuh, masyarakat yang kurang memperhatikan pendidikan secara otomatis ini dapat menghambat motivasi siswa dalam belajarnya di sekolah.

4. Kondisi keluarga dari siswa itu sendiri.

Apabila keluarga yang harmonis dan mendukung pendidikan anak ini juga berpengaruh pada siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah. Begitu juga sebaliknya kalau keluarganya tidak harmonis atau keluarga yang broken home atau kedua orang tuanya bercerai ini juga berpengaruh terhadap kondisi siswa. Hal ini akan menghambat motivasi anak dalam belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa segala sesuatu yang dapat menghambat motivasi belajar siswa yang ada di SMPN I Grati antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, kondisi keluarga dari siswa itu sendiri. Oleh karena itu perlulah seorang guru untuk memahami faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa sehingga seorang guru bisa mengantisipasi dan menanggulangi kejadian yang menimpa pada siswanya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Grati . Pembahasan tersebut diuraikan sebagai berikut:

A. Motivasi Belajar siswa terhadap Pendidikan Agama Islam

Motivasi belajar merupakan hal yang sangat penting didalam mengajar karena tidak adanya motivasi belajar siswa akan tidak mudah didalam melaksanakan aktivitasnya, begitu juga dengan motivasi belajar pendidikan agama Islam disini sangat berpengaruh kedudukannya terhadap kelangsungan proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Didalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam seorang guru pendidikan agama Islam perlu kiranya mengetahui kondisi dari siswa itu sendiri, dengan demikian guru pendidikan agama Islam akan lebih mudah didalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam.

Adapun hasil interview pada tanggal 20 Juli 2013 dengan Dr. Cholili, M.PdI menjelaskan bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa di SMPN 1 Grati dirasakan cukup baik karena hal ini dapat dilihat dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pelajaran PAI dengan kata lain siswa tepat waktu datang dikelas ketika pelajaran PAI berlangsung. Dan motivasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Grati dikatakan cukup baik disini juga dapat dilihat dari absensi siswa ketika pelajaran PAI berlangsung bahwa sedikit siswa yang tidak mengikuti pelajaran. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya motivasi belajar PAI siswa di SMPN 1 Grati cukup baik karena terlihat dari respon siswa disaat jam pelajaran PAI berlangsung

B. Peran guru PAI dalam Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI

Motivasi belajar disini sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa sangatlah bermanfaat bagi guru. Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil. Membangkitkan bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar¹.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasanya sangat besar pengaruhnya bagi guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui motivasi dari setiap siswanya dalam menerima materi pendidikan agama Islam karena guru pendidikan agama Islam yang mengetahui motivasi dari siswanya tersebut akan memudahkannya untuk memberikan atau melakukan usaha-usaha dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya berdasarkan pada jenis motivasi belajar tersebut.

Adapun jenis motivasi tersebut adalah:

1. Motivasi Sedang

Adapun siswa yang mempunyai motivasi sedang dalam belajar pendidikan agama Islam faktor ekstrinsik sangat membantu siswa dalam proses belajar siswa, karena adanya dorongan dari luar akan menambah semangat belajarnya.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan motivasi belajar pendidikan agama Islam terhadap siswa yang memiliki motivasi sedang adalah:

a. Memberikan Tugas

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya dengan memberikan tugas. Hal ini dapat

¹ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: DEPDIBUD, 1994), hlm. 79

diketahui bahwa pemberian tugas pada siswa ini dapat menumbuhkan motivasi belajar, sesuai dengan keadaan di lapangan bahwa dengan adanya tugas, siswa akan lebih giat belajar. Hal ini dikarenakan tuntutan yang harus dilakukan oleh siswa.

Adapun tugas yang diberikan pada siswa sangat bervariasi. Tergantung pada seorang guru untuk mengaturnya. Pemberian tugas kepada siswa di sini tidak harus tugas yang mudah dikerjakan oleh siswa melainkan tugas yang sulit agar dapat lebih memberikan motivasi lebih kepada siswa. Menurut Nasution dalam bukunya *didaktik asas-asas mengajar* mengatakan tugas yang sulit mengandung tantangan bagi kesanggupan anak, akan merangsangnya untuk mengeluarkan segenap tenaganya. Menghadapkan anak dengan problem-problem merupakan motivasi yang baik². Hal ini memang sesuai dengan riil di dalam kelas, dengan tugas yang sulit siswa akan lebih terfokus dan lebih giat untuk mencari jawaban atas tugas-tugas tersebut. Siswa akan merasa tertantang untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut. Sesuai hasil interview dengan seorang guru di SMPN I Grati mengatakan bahwa tugas yang sulit dapat mengetahui sejauh mana kefahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Hal ini dapat diketahui bahwa pemberian tugas yang sulit terkadang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam memberikan tugas pada siswanya dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa. Hal ini dikarenakan tugas mempunyai tujuan untuk lebih memahami materi yang telah dipelajari dan dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang sudah dipelajari.

b. Mengadakan Ulangan

Materi ulangan yang diberikan kepada siswa dalam kegiatan belajarnya dirasakan penting, karena materi ulangan merupakan salah satu cara yang bisa menumbuhkan motivasi bagi siswa untuk lebih giat belajar. Sebagian besar siswa akan termotivasi untuk lebih giat

² Nasution, *Didaktik Asas-Asas mengajar*, (Bandung: JEMMARS, 1986), hlm. 84

belajar ketika akan menghadapi ulangan. Pemberian materi ulangan kepada siswa jangan terlalu sering, karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru harus terbuka maksudnya kalau akan ulangan harus diberitahukan kepada siswa³.

Pada dasarnya ulangan dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan bagi seorang guru dalam mengajarnya. Berhasil atau tidaknya seorang guru dalam menyampaikan materi pada siswa akan terlihat ketika siswa tersebut melakukan ulangan. Dapat dikatakan berhasil dalam pembelajarannya bila siswa dapat mengerjakan ulangan dengan baik dan memahami materi yang telah dipelajari dan disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil interview yang penulis lakukan bahwasanya ulangan di sini dapat dijadikan barometer keberhasilan dan dengan adanya ulangan dapat mengetahui hasil belajar siswa dengan demikian guru dapat mengetahui berhasil atau tidak dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Hal ini dapat dikatakan bahwa ulangan dapat dijadikan cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran bagi seorang guru dan dapat dijadikan suatu alat untuk menumbuhkan motivasi belajar bagi siswa.

c. Memberikan Angka

Setiap siswa belajar dengan giat dan tekun dengan harapan mendapatkan angka yang baik. Oleh karena itu, siswa akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil belajarnya. Angka merupakan alat motivasi perangsang bagi siswa dalam belajarnya. Siswa akan meningkatkan belajarnya jika nilai yang diperoleh dirasakan kurang, dan siswa akan berusaha mempertahankan mempertahankan jika nilai yang diperolehnya sudah cukup baik.

Pemberian angka dirasakan penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena semua itu akan mempengaruhi siswa dalam peningkatan belajarnya. Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa “memberikan nilai penting dilakukan karena siswa

³ Sardiman, Interaksi dan Motivasi belajar mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm. 93

yang mengetahui hasil belajarnya akan lebih termotivasi untuk memperbaiki hasil belajarnya”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa memberikan angka perlu dilakukan oleh seorang guru agar siswa lebih termotivasi. Akan tetapi yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam memberikan jangan ada siswa yang tergolong gagal karena akan menjadikan siswa rendah hati dan pada akhirnya siswa tidak akan termotivasi untuk belajar lagi.

Adapun karakteristik dari siswa yang motivasinya sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

1. Siswa akan termotivasi belajarnya apabila ada dorongan dari luar.
2. Semangat belajarnya kadang timbul kadang tenggelam.
3. Siswa cepat turun motivasinya kalau ada permasalahan.

Hal ini dapat dikatakan bahwasanya siswa yang memiliki motivasi yang sedang dalam pembelajaran pendidikan agama Islam perlu adanya dorongan dari luar yang dapat membantu siswa tersebut karena tanpa adanya dorongan dari luar akan menjadikan tenggelamnya motivasi tersebut. Sehingga seorang guru pendidikan agama Islam hendaklah mengetahui motivasi dari siswanya masing-masing.

2. Motivasi rendah

Motivasi rendah maksudnya adalah dimana seorang siswa yang motivasinya sangat rendah didalam mempelajari pelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini biasanya terjadi ketika perasaan siswa dalam keadaan kecewa sehingga kemauan belajarnya menurun, sehingga perlu adanya dorongan atau pemicu semangat yang dapat digunakan untuk mengorbankan semangat belajarnya kembali.

Adapun peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa yang motivasinya rendah adalah:

- a. Memberikan Ganjaran

Pemberian ganjaran dalam proses belajar mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya dengan faktor-faktor lainnya. Menurut Amir Daien Indrakusuma dalam bukunya “Pengantar Ilmu-Pendidikan” menyatakan bahwa ganjaran adalah merupakan alat pendidikan represif, tetapi disamping fungsinya sebagai alat pendidikan represif positif ini, ganjaran adalah juga merupakan alat motivasi yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik”⁴. Hal ini dapat di ketahui bahwasanya pemberian ganjaran dapat menimbulkan motivasi siswa, dengan adanya ganjaran siswa akan tambah giat dalam kegiatan belajarnya. Pemberian ganjaran ini bervariasi, sehingga seorang guru dalam memberikan hadiah pada siswanya hendaknya mempertimbangkan hadiah tersebut dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Grati bahwasanya guru PAI di sekolah tersebut sering memberikan ganjaran kepada siswanya. Adapun bentuk ganjaran yang diberikan dapat berupa hadiah dan pujian. Adapun hadiah tersebut dapat berupa buku-buku keagamaan, hal ini bermaksud agar hadiah tersebut dapat berguna terutama di bidang keagamaan pada khususnya. Adapun bentuk pujian yang diberikan pada siswa berupa pujian baik lisan maupun non-lisan, pujian non-lisan dapat berupa acungan jempol dan senyuman.

Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya di SMPN 1 Grati juga memberikan ganjaran kepada siswanya dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemberian hadiah ini dirasakan penting untuk menumbuhkan motivasi siswa. Siswa akan mengarahkan perhatian kepada apa yang pernah dicapainya, walaupun demikian hadiah dapat berbahaya apabila hadiah yang bersifat ekstrinsik itu dianggap sebagai hal yang lebih penting dari pada kegiatan belajar itu sendiri. Oleh karena itu, seorang guru hendaklah berhati-hati dalam memberikan hadiah jangan hadiah tersebut sampai dapat berubah fungsinya. Adapun pemberian pujian ini dapat membesarkan jiwa seseorang. Siswa akan lebih bergairah bila hasil pekerjaannya di puji dan diperhatikan. Sehingga dengan keadaan seperti ini seorang

⁴ Amir Daien Indrakusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan sebuah tinjauan teoritis filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 164

guru hendaknya menjadikan peluang hal tersebut untuk dapat membangkitkan gairah belajar siswa di dalam kelas.

Adapun pemberian ganjaran yang dapat berbentuk pemberian hadiah dan pujian dapat merangsang siswa dalam kegiatan belajarnya sehingga pemberian hadiah dan pujian dapat dijadikan alat motivasi bagi seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya.

b. Menumbuhkan Minat

Adanya minat dalam kegiatan belajar sangat penting, karena motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Apabila seseorang yang berminat terhadap suatu pelajaran, maka orang tersebut akan giat untuk mempelajarinya⁵. Karena didalam dirinya ada daya tarik tersendiri terhadap mata pelajaran tersebut. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Grati bahwa “dalam menumbuhkan minat seseorang siswa yang dilakukan oleh seorang guru dengan jalan mengaitkan materi yang dipelajari dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi. Karena hal ini akan mempermudah siswa untuk mencerna materi yang sedang dipelajari”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa menumbuhkan minat dalam diri siswa ini penting dilakukan untuk mempermudah dalam mencerna pelajaran yang sedang dipelajari.

⁵ syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 48

c. Menjelaskan Tujuan Akhir

Setiap apa yang dilakukan selalu ada tujuannya, begitu juga dalam motivasi selalu mempunyai tujuan. Apabila tujuan yang dirumuskan tersebut berarti dan berharga bagi siswa, maka siswa akan berusaha untuk melakukannya agar tercapai apa yang di cita-citakannya. Sehingga perlulah kiranya dalam kegiatan belajar menjelaskan tujuan dari apa yang akan dipelajarinya⁶. Tujuan yang menarik bagi siswa merupakan alat motivasi yang terbaik. Oleh karena itu, seorang guru perlu menjelaskan tujuan yang ingin dicapai setelah melaksanakan pembelajaran. Sesuai dengan hasil penelitian di SMPN 1 Grati bahwa: “menjelaskan tujuan akhir bertujuan agar siswa mengetahui apa yang harus dilakukan oleh siswa dan bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya sehingga siswa lebih bersemangat”.

Dilihat dari karakteristik dari siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah terhadap pelajaran pendidikan agama Islam bahwasanya perlu adanya dorongan motivasi dari dalam diri seseorang maupun dorongan dari luar.

C. Faktor-Faktor yang Menimbulkan Motivasi

Untuk memperoleh hasil pengajaran yang terarah didalam proses mengajar, seorang guru harus selalu berusaha membangkitkan minat belajar para siswa sehingga seluruh perhatian mereka tertuju dan terpusat kepada bahan pelajaran yang sedang diajarkan. Seorang guru harus menyadari bahwa tidak setiap materi pelajaran yang disampaikan akan menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, seorang guru perlu mengetahui tentang hal-hal yang dapat menumbuhkan semangat motivasi siswa. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan semangat motivasi siswa adalah:

1. Faktor Intrinsik

⁶ Nasution, Op. Cit., hlm. 85

Yang dimaksud dengan faktor intrinsik yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor intrinsik berdasarkan hasil penelitian adalah:

a. Adanya Kebutuhan

Setiap orang dalam suatu kegiatan pasti mempunyai tujuan masing-masing. Setiap tujuan akan mendorong seseorang untuk mewujudkan apa yang ingin dicapainya, hal ini karena adanya kebutuhan. Dengan adanya kebutuhan menjadikan pendorong bagi seseorang untuk berbuat dan berusaha⁷. Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa: “kebiasaan yang ada di lingkungan keluarganya tanpa terasa siswa akan merasa butuh dengan sendirinya terhadap ilmu pengetahuan tersebut”. Hal ini dapat diketahui bahwa kebiasaan yang terjadi di lingkungan dapat menimbulkan adanya kebutuhan yang ada dalam diri seseorang.

b. Adanya Cita-Cita

Setiap orang didalam hidupnya selalu mempunyai cita-cita, dengan kata lain setiap orang mempunyai keinginan. Cita-cita tersebut yang akan mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan dan mendorong seseorang untuk belajar. Adanya cita-cita dalam diri seseorang dapat berpengaruh terhadap apa yang dilakukan karena seseorang akan melakukan apa saja untuk dapat mewujudkannya⁸. Disamping itu, cita-cita tersebut juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan seseorang. Anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang baik akan mempunyai cita-cita yang realistis dibandingkan dengan anak yang mempunyai tingkat kemampuan yang rendah. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Grati bahwa “adanya cita-cita dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dari pada siswa yang tidak mempunyai cita-cita”. Dengan demikian dapat dikatakan

⁷ Amier Daien Indrakusuma, Pengantar ilmu pendidikan sebuah tinjauan teoritis filosofis, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hlm. 163

⁸ Ibid., hlm. 164

bahwasanya cita-cita dapat menjadikan siswa lebih giat dalam belajarnya. Adanya cita-cita dapat membantu siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah.

2. Faktor Ekstrinsik

Adapun yang dimaksud dengan faktor ekstrinsik adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan motivasi bagi seseorang yang berasal dari luar diri anak. Adapun yang termasuk dari faktor ekstrinsik antara lain: adanya ganjaran (hadiah), adanya hukuman, adanya kompetisi. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Adanya Ganjaran

Ganjaran merupakan alat motivasi yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Ganjaran dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk lebih baik dalam belajar dan lebih giat lagi. Ganjaran disini dapat berupa hadiah. Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan. Pemberian hadiah terhadap siswa yang berprestasi akan menjadikan motivasi dan rasa percaya diri dalam belajarnya karena siswa merasa diperhatikan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwasannya “pemberian hadiah sangat diperlukan dalam menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang, sekecil apapun hadiah yang akan diberikan sangatlah berarti dan mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kegiatan belajarnya”. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pemberian hadiah dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

b. Adanya Hukuman

Hukuman merupakan sarana pendidikan yang diberikan bagi seseorang yang melanggar suatu aturan. Hukuman merupakan alat pendidikan yang bersifat tidak menyenangkan dan bersifat negatif, akan tetapi disisi lain hukuman dapat menjadi alat

motivasi dalam pendidikan⁹. Hukuman juga bisa mendorong seseorang untuk lebih giat dalam belajar. Seperti halnya siswa yang pernah mendapatkan hukuman karena kesalahan yang dilakukan maka siswa tersebut akan berusaha untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama. Adapun hukuman yang hendaknya diberikan oleh seorang guru kepada siswa yang melakukan kesalahan hendaknya diberikan hukuman yang bersifat mendidik. Hal ini mendapat keuntungan ganda, yaitu dapat menjadi pelajaran bagi siswa untuk tidak mengulangi kesalahan. Dan hukuman tersebut akan menambah pengetahuan dalam dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Grati bahwa hukuman yang pernah diberikan pada siswa bervariasi antara lain: hafalan surat-surat pendek, menulis beberapa hadits atau firman Allah yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Hukuman tersebut tergantung pada tingkat kesalahan yang dilakukan siswa itu sendiri.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya di SMPN 1 Grati telah melaksanakan hukuman yang bersifat mendidik dengan tujuan agar dapat menumbuhkan motivasi bagi siswa. Siswa yang mendapat hukuman maupun siswa yang tidak mendapat hukuman karena siswa yang tidak mendapat hukuman akan lebih hati-hati agar tidak melakukan kesalahan seperti temannya.

c. Adanya Kompetisi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa dalam proses interaksi belajar mengajar, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik diperlukan untuk mendorong siswa agar lebih tekun melakukan aktivitas belajar. Peranan motivasi ekstrinsik cukup besar untuk membimbing siswa dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh seorang guru. Untuk itu seorang guru dapat memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangkitkan minat

⁹ Ibid. hlm. 165

siswa untuk lebih semangat belajar. Salah satu diantara beberapa faktor ekstrinsik adalah adanya kompetisi¹⁰.

Kompetisi dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong siswa agar bergairah belajar. Kompetisi tersebut dapat berbentuk persaingan individu maupun persaingan kelompok. Kedua persaingan tersebut sama-sama diperlukan didalam pendidikan. Kompetisi yang sportif akan menjadikan proses belajar yang sangat menarik, karena siswa atau antar siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar tersebut. Sehingga suasana dalam belajar akan lebih menarik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Grati dapat diketahui bahwa didalam rangka menimbulkan motivasi belajar siswa sekolah tersebut mengadakan kompetisi. Adapun kompetisi yang dilakukan kompetisi individu dan kompetisi kelompok. Hal ini biasanya dilakukan seperti pengadaan cerdas cermat.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwasanya mengadakan kompetisi antar individu maupun secara kelompok dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Pengadaan kompetisi akan menjadikan siswa lebih giat dalam belajar. Kompetisi akan menjadikan seseorang mengetahui diri dan rekannya dan juga belajar mereaksi dengan sikap yang sportif terhadap keberhasilan atau kegagalan regunya. Oleh karena itu, persaingan tersebut akan mengajarkan pada siswa untuk bisa bekerjasama dengan orang lain. Hal tersebut diperlukan dalam proses belajar di kelas maupun di luar kelas.

D. Faktor-faktor yang menghambat motivasi belajar siswa

Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktivitas, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa ada beberapa faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, seorang

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hlm. 37

guru harus mewaspadai terhadap hal-hal yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian di SMPN 1 Grati faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa dan kondisi keluarga siswa. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Pengaruh dari Teman

Teman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Teman yang baik akan membawa seseorang untuk lebih giat lagi dalam belajar, sebaliknya teman yang tidak baik akan menjadikan siswa untuk malas belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Grati bahwasanya faktor pengaruh dari teman merupakan faktor yang paling dominan, yang bisa menghambat motivasi belajar siswa. Hal ini yang perlu diperhatikan seorang guru, pergaulan yang tidak sehat antar siswa dapat mempengaruhi terhadap berlangsungnya interaksi belajar didalam kelas. Hal yang dapat dilakukan untuk menanggulangi pengaruh dari teman antara lain perlu menseleksi dalam memilih teman, dan langkah seorang guru yaitu memisahkan siswa tersebut dengan teman yang kurang baik.

2. Kondisi Siswa

Keadaan siswa baik segi fisik atau psikis, jasmani maupun rohani bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kondisi siswa yang sakit akan mempengaruhi belajar siswa, hal ini karena siswa tidak bisa konsentrasi dengan pelajaran yang ada, akibatnya kegiatan belajarnya terganggu. Begitu juga siswa yang mempunyai masalah akan terganggu motivasi belajarnya ini dikarenakan kondisi siswa yang tidak memungkinkan untuk bisa menerima pelajaran dengan baik. Sebaliknya kondisi siswa yang sehat tidak ada masalah yang berarti akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran.

3. Kondisi Lingkungan Siswa

Adapun lingkungan yang dimaksudkan disini lingkungan sekitarnya dimana siswa tersebut tinggal. Hal ini sangat berpengaruh karena lingkungan mempunyai peranan penting dalam perkembangan siswa baik secara rohani maupun jasmani. Lingkungan yang sehat akan mendukung siswa untuk lebih giat dalam belajarnya sebaliknya lingkungan yang tidak sehat, lingkungan yang kumuh akan menghambat siswa untuk belajar.

4. Kondisi Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan pertama dan paling utama bagi siswa. Sebelum siswa mengenyam pendidikan di sekolah mereka sudah mengenyam pendidikan di keluarga. Dengan demikian dapat diketahui bahwa keluarga mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar siswa. Kondisi keluarga sangat menentukan arah kejiwaan siswa. Keluarga yang bahagia, harmonis dan mendukung terhadap pendidikan anaknya, ini semua akan mempermudah siswa dalam menerima pelajaran dan juga akan menjadikan siswa siswa semangat dalam belajar. Begitu juga sebaliknya, keluarga yang acuh terhadap pendidikan anaknya, keluarga yang berantakan dan tidak harmonis ini semua akan mempengaruhi kejiwaan anak. Sehingga anak tersebut malas dan tidak termotivasi untuk belajar. Ini semua karena lingkungan keluarga yang tidak mendukung. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kondisi keluarga mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswa.

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berpijak dari hasil penelitian, yang penulis lakukan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam di SMPN 1 Grati dapat dikatakan cukup baik. Hal ini terlihat dari kedisiplinan siswa tepat waktu ketika pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa yang membolos ketika pelajaran pendidikan agama Islam hampir tidak ada.
2. Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat bervariasi yang meliputi pemberian tugas, mengadakan ulangan, memberikan angka, memberikan ganjaran, menumbuhkan minat, menjelaskan tujuan akhir. Adapun yang diberikan pendidikan agama Islam pada siswa yang motivasi sedang guru mengadakan ulangan, memberikan tugas dan memberikan feed back. Bagi siswa yang motivasinya rendah diberikan ganjaran, menumbuhkan minat dan menjelaskan tujuan akhir pelajaran.
3. Adapun faktor-faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa ada dua yaitu faktor Intrinsik dan faktor Ekstrinsik. Adapun faktor intrinsik adalah faktor dari dalam diri seseorang. Adapun yang termasuk faktor Intrinsik adalah adanya kebutuhan dan adanya cita-cita. Faktor Ekstrinsik adalah faktor yang dapat menimbulkan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang, yang termasuk faktor ekstrinsik adalah adanya ganjaran, hukuman, dan kompetisi.

4. Faktor-faktor yang dapat menghambat motivasi belajar siswa antara lain: adanya pengaruh dari teman, kondisi siswa, kondisi lingkungan siswa, dan kondisi keluarga jdari siswa itu sendiri. Hal ini yang dapat menghambat motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati . Adapun yang paling sering dialami oleh siswa SMPN 1 Grati adalah pengaruh dari teman.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan dari kesimpulan diatas ada beberapa saran yang dapat diajukan di akhir penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya lebih ditingkatkan lagi, karena motivasi belajar siswa terkadang berubah sehingga seorang guru harus memahaminya. Adapun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa hendaknya seorang guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dan metode pengajarannya lebih ditingkatkan, seperti menggunakan media pembelajaran audio visual (misalnya VCD dan TV) dalam kegiatan belajar mengajarnya sehingga siswa tidak bosan dalam menerima materi pelajaran.
2. Hendaknya pada awal pelajaran dilaksanakan *pre-test* tentang materi yang sudah dipelajari atau materi yang akan dipelajari. Pada akhir pelajaran hendaknya melaksanakan *post-test* sebelum pelajaran usai. Hal tersebut dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa setiap waktu. Selain cerdas cermat, kegiatan yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengadakan *quiz*.
3. Adapun untuk menanggulangi faktor penghambat motivasi belajar siswa yang datangnya dari teman, hendaknya pihak sekolah lebih memperketat absensi kehadiran siswa pada setiap mata pelajaran. Absensi kehadiran siswa tersebut dapat berupa tanda

tangan siswa pada akhir pelajaran dan guru melakukan absen ulang. Dengan demikian siswa tidak akan bisa memalsukan absensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Saiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- UUD RI tentang SISDIKNAS. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Surabaya: Karina
- Muhibin Syah. 1997. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto. 2007. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Samsul Yusuf. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaiful bahri Djamarah. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sardiman A.M. 1992. *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Ahmad tafsir. 1992. *Ilmu pendidikan Dalam Prespektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda
- Zakiah daradjat. 1993. *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- M. Ngalim purwanto. 1998. *Ilmu pendidikan Teoris dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2007. *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Nana syaodi Sukmadinata. 2005. *landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dimiyati Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oemar Hamalik. 1994. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 1993. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers

- Wasty Soemanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Syaiful Bahri Djamarah. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dumyati, Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Dimiyati Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ngalim Purwanto. 1999. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Abuddin Nata. 2003. *Metodologi Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Zakiyah Dradjad. 1992. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama/IAIN.

LAMPIRAN I



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 – 572533 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Muhammad saiful Islam
NIM : 09110044
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Istianah Abu Bakar, M. Ag
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Grati.

No	Tanggal	Pokok Bahasan	Tanda Tangan
1	25-06-2013	Pengajuan Bab I	
2	03-07-2013	Revisi Bab I dan Pengajuan Bab II	
3	17-07-2013	Revisi Bab II dan Pengajuan Bab III	
4	07-07-2013	Revisi Bab III	
5	04-09-2013	Acc Bab I, II, dan Bab III	
6	04-09-2013	Pengajuan Bab IV	
7	07-05-2013	Revisi Bab IV Pengajuan Bab V	
8	14-05-2013	Revisi Bab V dan Pengajuan Bab VI	
9	06-09-2013	Revisi Bab VI dan Pengajuan Lamp.	
10	06-09-2013	Acc Bab Keseluruhan.	
11	28-08-2013	Pengajuan isi dan Acc keseluruhan	

Malang, 17 September 2013

Mengetahui,
Dekan Fak.Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M. Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Lampiran III

INSTRUMENT PENELITIAN TENTANG MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMPN 1 GRATI

1. PEDOMAN DOKUMENTASI

- a. Sejarah singkat SMPN 1 Grati
- b. Letak geografis SMPN 1 Grati
- c. Keadaan sarana dan prasarana

2. PEDOMAN INTERVIEW / WAWANCARA

Dalam hal ini peneliti akan mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa SMPN 1 Grati.

- a. Pertanyaan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dengan responden Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam:
 1. Apakah motivasi belajar siswa di SMPN 1 Grati?
 2. Apakah banyak siswa yang membolos pada saat pelajaran pendidikan agama Islam?
 3. Bagaimanakah upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?
 4. Menurut bapak/ibu guru PAI faktor apakah yang menimbulkan Motivasi belajar siswa?
 5. Menurut bapak/ibu guru faktor apakah yang menghambat motivasi belajar siswa?
- b. Pedoman observasi
 1. Kondisi siswa saat mengikuti pelajaran PAI di kelas.
 2. Cara mengajar guru PAI di kelas.
 3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas.

LAMPIRAN IV



Gambar halaman sekolah SMPN 1 Grati



Gambar ruang kantor guru SMPN 1 Grati



Foto halaman depan SMPN 1 Grati



Foto wawan cara dengan siswa SMPN 1 Grati

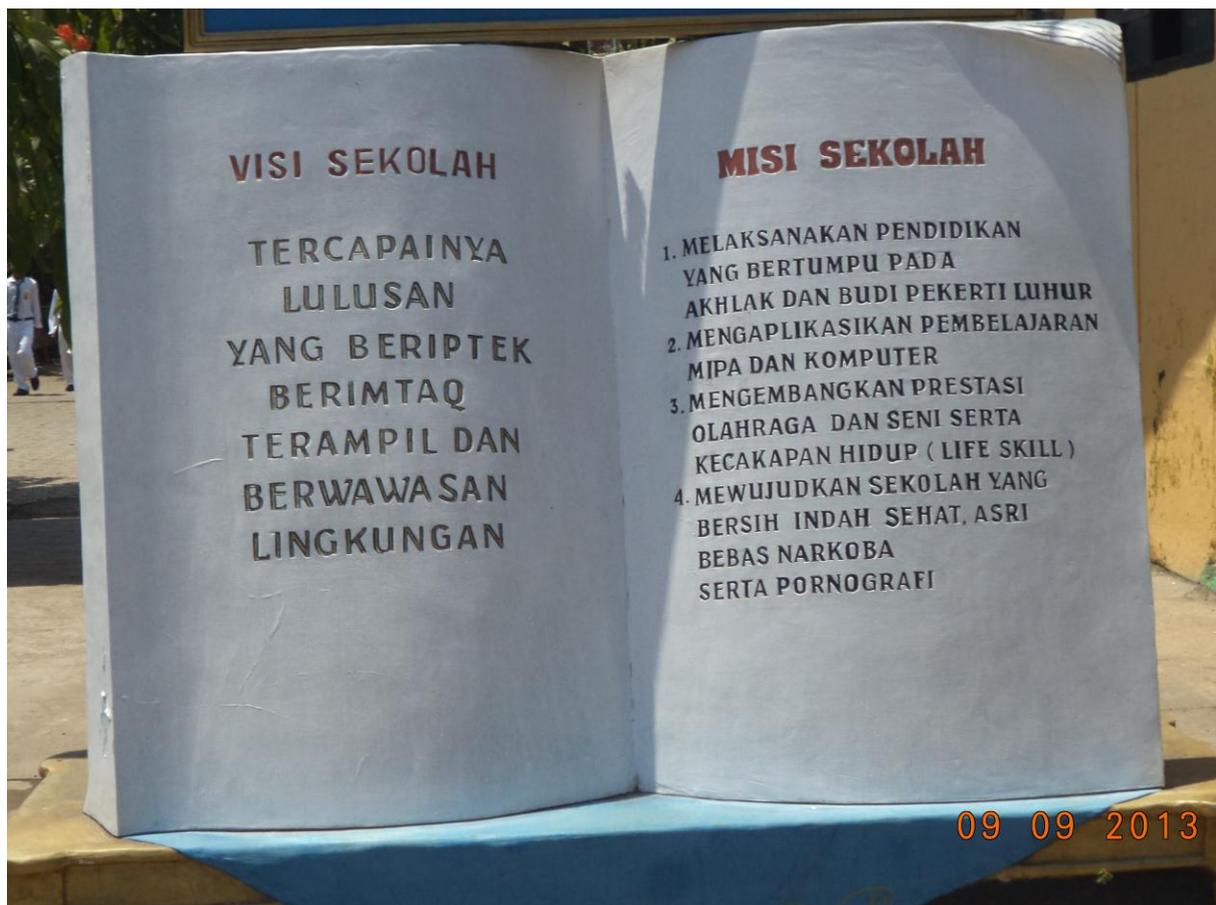


Foto visi dan misi SMPN 1 Grati



Foto gapura SMPN 1 Grati



Foto guru PAI saat belajar mengajar di kelas VIII



Foto suasana siswa-siswi saat kegiatan belajar-mengajar di kelas VIII



Foto saat wawancara dengan guru PAI

LAMPIRAN V

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad saiful Islam

NIM : 09110044

Fak./Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/ Pendidikan Agama Islam

Tempat dan Tanggal Lahir : Pasuruan, 06 desember 1990

Alamat Rumah : Kedawung Wetan Gg. Masjid RT/04 RW/01 Kec.
Grati Kab. Pasuruan

Alamat di Malang : Jalan Mertojoyo Barat No. 38 Malang

Nama Orang Tua/Wali : Mas'ud, S.Pd

No. Telp. Rumah-Hp : 03437031862

Riwayat Pendidikan : SDN 1 Kedawung Wetan
MTsN Pasuruan
MAN 1 pasuruan